

**PENDIDIKAN HUMANIS MENURUT KI HADJAR DEWANTARA
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

KHAIRUN NISA
NIM. 12410014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairun Nisa

NIM : 12410014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 3 Desember 2016

Yang menyatakan



Khairun Nisa
NIM. 12410014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa

NIM : 1210014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Takultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Rizha Allah.

Yogyakarta, 3 Desember 2016

Yang Menyatakan



Khairun Nisa

NIM. 12410014

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Khairun Nisa

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khairun Nisa

NIM : 12410014

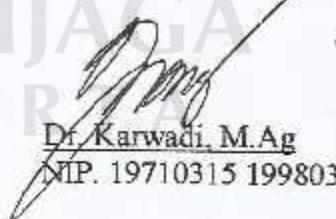
Judul Skripsi : Pendidikan Humanis Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Februari 2017
Pembimbing,


Dr. Karwadi, M.A.
NIP. 19710315 199803 1 004

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-32/Un.02/DT/PP.05.3/3/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN HUMANIS MENURUT KI HADJAR DEWANTARA
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khairun Nisa

NIM : 12410014

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 14 Pebruari 2017

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, M.A.
NIP. 19710315 199803 1 004

Pengaji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Pengaji II

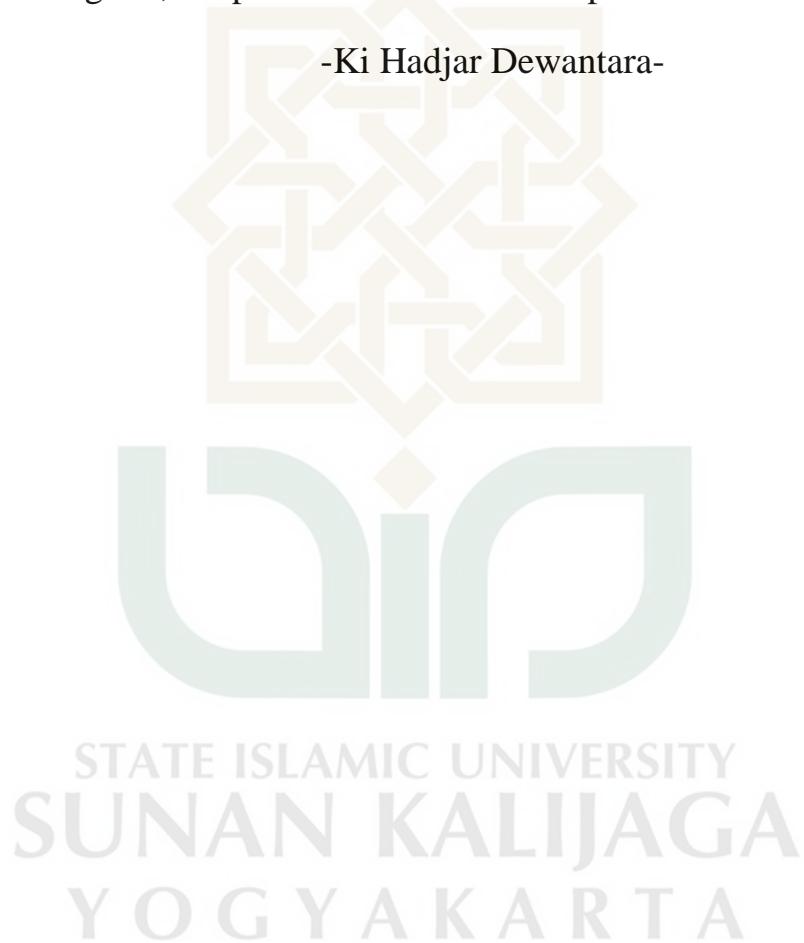
Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032Yogyakarta, 08 MAR 2017Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaDr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661221 199203 1 002

MOTTO

“.... Mardika iku jarwanya, nora mung lepasing pangreh, ing uga
kuwat kuwasa, amandiri prijangga ...”

(Merdeka berarti tidak saja bebas lepasnya seseorang dari kekuasaan orang lain, tetapi berarti kuat dan mampu berdiri sendiri)¹

-Ki Hadjar Dewantara-



¹ Darmaningtyas, (ed.), *Pendidikan Rusak-Rusakan*, (Yogyakarta: Lkis, 2005), hal. 290.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :

**Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأُنْبِياءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلٰى آلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung, revolusioner sejati yakni Muhammad SAW semoga semangat pembebasan dari segala bentuk penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan yang telah terpahat dalam sejarah menjadi spirit untuk senantiasa konsisten memperjuangkan perubahan yang revolusioner.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Konsep Pendidikan Humanis menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Tasman Hamami, MA., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai.
4. Dr. Karwadi, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tidak lelah untuk memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan dengan penuh kearifan dan keikhlasan selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua istimewa ayahanda Drs. Adenan dan ibunda Anny Fauziah, S.Pd serta adik tercinta Hayatun Nufus yang tak pernah lelah mengingatkan penulis untuk semangat menuntut ilmu. Mereka motivator utama yang selalu mencerahkan segala kasih sayang, pengorbanan, dan perhatian yang selalu ananda ridukan ketika berada diperantauan. Semoga dipanjangkan umur, disehatkan jasmani rohani dan dilimpahkan rezeki.
7. Kakanda dan Ayunda seluruh kader HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Cabang Yogyakarta, KORKOM (Koordinator Komisariat) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi tempat diskusi bertukar pikiran, memberikan masukan, motivasi serta menjadi pelajaran berharga untuk mencapai suatu kedewasaan dalam memaknai kehidupan dan memberi banyak pengalaman berharga yang tidak didapatkan dibangku kuliah. Ya Allah Berkati, Bahagia HMI. Yakin Usaha Sampai !
8. Kawan-kawan aktivis Yakusa Organizer, PMKS (Persatuan Mahasiswa Kalimantan Selatan) Yogyakarta, IKPMDI (Ikatan Keluarga Pelajar

Mahasiswa Daerah Indonesia) Yogyakarta yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama Jurusan PAI angkatan 2012 yang telah menjadi peyemangat dalam menyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Scmoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan terutama bagi penulis sendiri. Amin.

Yogyakarta, 19 Nopember 2016

Penyusun



Khairun Nisa
NIM. 12410014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KHAIRUN NISA. Pendidikan Humanis Menurut Ki Hadjar Dewantara Perspektif Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan di Indonesia dewasa ini kehilangan aspek-aspek humanis (manusiawi) karena berlandaskan pada paradigma dan metode yang tidak memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, serta kehilangan nilai-nilai luhur yang menjadi pijakan terbentuknya negara ini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tentang pendidikan humanis menurut Ki Hadjar Dewantara (2) menganalisis pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu menghimpun data dengan cara menggunakan bahan-bahan tertulis seperti : buku, artikel, surat kabar, majalah dan dokumen lainnya, yang sekiranya dapat menjadi referensi bagi penelitian ini. Adapun data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian ini dan data sekunder yaitu data penunjang yang secara tidak langsung bersinggungan dengan penelitian. Penggolahan data yang dipakai adalah metode deskriptif analitik yaitu setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya (*content analysis*), dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya kemudian diinterpretasikan dan kemudian diberi kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Ki Hadjar Dewantara menampilkan kekhasan kultural Indonesia dan menekankan pentingnya pengolahan potensi-potensi peserta didik secara terintegratif. Pada titik itu pula, konsep pendidikannya sungguh kontekstual untuk kebutuhan generasi bangsa Indonesia. Melihat realita pendidikan Indonesia pada masa ini lebih dominasi kognitif dan jauh dari terintegratif sehingga reduktif terhadap hakikat pendidikan dan kemanusiaan. Konsep pendidikan dan pengajaran dalam hal ini pendidikan humanis telah terangkum dalam satu sistem yakni metode among yakni bersifat menuntun atau membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara utuh.

Beberapa nilai yang dapat diambil dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam yakni nilai-nilai kemanusiaan bahwa manusia memiliki potensi untuk berkembang dan berubah. Nilai persamaan dan kesetaraan yakni proses pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan. Menginginkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Pendidikan Humanis, Ki Hadjar Dewantara, Perspektif Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	8
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan.....	44
BAB II : BIOGRAFI KI HADJAR DEWANTARA	47
A. Riwayat Hidup Ki Hadjar Dewantara	47
B. Riwayat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara	53
C. Perjuangan Ki Hadjar Dewantara	57
1. Jurnalistik.....	57
2. Politik.....	58
3. Pendidikan	65
4. Kebudayaan	68
D. Corak Pemikiran Ki Hadjar Dewantara	70
E. Jabatan, Jasa dan Penghargaan Ki Hadjar Dewantara	74
BAB III : KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS KI HADJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	83
A. Teori Pendidikan Ki Hadjar Menarik	83
B. Konteks Sosial-Politik Mendasari Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara	84
C. Eksistensi Manusia dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara....	88
D. Pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan Humanis	92

1.	Hakikat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.....	92
2.	Tujuan Pendidikan Humanis Ki Hadjar Dewantara.....	95
3.	Metode Pendidikan Humanis Ki Hadjar Dewantara	99
4.	Materi Pendidikan Humanis Ki Hadjar Dewantara	102
5.	Siswa Humanis menurut Ki Hadjar Dewantara	113
6.	Guru Humanis menurut Ki Hadjar Dewantara.....	118
BAB IV : ANALISIS PENDIDIKAN HUMANIS KI HADJAR DEWANTARA PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).....		125
A.	Pendidikan Humanis Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam	125
1.	Hakikat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Perspektif PAI....	126
2.	Manusia dalam Pandangan Pendidikan Islam.....	130
3.	Tujuan dalam Pendidikan Islam.....	132
4.	Metode dalam Pendidikan Islam.....	135
5.	Materi dalam Pendidikan Islam	136
6.	Siswa dalam Pendidikan Islam.....	138
7.	Guru dalam Pendidikan Islam.....	139
B.	Titik temu Pendidikan Humanis Ki Hadjar Dewantara Perspektif Pendidikan Agama Islam	142
C.	Rekonstruksi Pendidikan Humanis Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.....	142
BAB V : PENUTUP		153
A.	Kesimpulan	153
B.	Saran-Saran.....	155
C.	Kata Penutup.....	157
DAFTAR PUSTAKA.....		159
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		165

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s\	es (titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	ha (titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z\	zet (titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (titik di bawah)
ض	dhad	đ	de (titik di bawah)
ط	tha'	ť	te (titik di bawah)
ظ	za'	ż	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'-	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'-	Apostrof
ي	ya`	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعَّدين

Muta'qqidain

عَدَّة

'Iddah

3. Ta' Marbutah diakhir kata

1. Bila mati ditulis

هَبَة

Hibbah

جِزْيَة

Jizyah

2. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نِعْمَةُ اللَّهِ

Ni 'matullāh

زَكَاةُ الْفَطْرِ

Zakātulfitri

4. Vokal Pendek

Fathah (_[◦]_) ditulis a, Kasrah (_[◎]_) ditulis i, dan Dammah (_[◦]_) ditulis u.

Contoh :	أَحْمَدٌ	ditulis	<i>ahmada</i>
	رَفِيقٌ	ditulis	<i>rafiqa</i>
	صَلْحٌ	ditulis	<i>s}aluh}a</i>

5. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis ā

فَلَا

ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis ī>

مِيَثَاقٌ

ditulis *mi>s\āq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis ū>

أَصْوَلٌ

ditulis *us}u>l*

6. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إِنْ

ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وَطْءٌ

ditulis *wat}a'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *raba>ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuz\u0027u>na*

7. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: Kazi (*qad}i*).

8. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض *Zawi al-furud*

أهل السنة *Ahl as-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jembatan emas menuju perubahan. Melalui pendidikan, seseorang diajarkan bagaimana cara mengubah keadaan, baik mengubah keadaan di dalam dirinya maupun mengubah keadaan orang lain. Pendidikan berperan melahirkan masyarakat yang sadar akan ketertinggalan dan ketertindasan yang dialaminya serta mengarah kepada kemajuan progresif untuk menuju kepada kebebasan. Hal ini terangkum dalam sebuah cita-cita yang bernama kemerdekaan.

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mewujudkan manusia seutuhnya dengan membantu manusia menemukan hakikat kemanusiannya. Melalui pendidikan, manusia akan mengalami proses penyadaran untuk mampu mengenal, mengerti dan memahami realitas kehidupan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan pendidikan pula manusia sadar akan potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berakal dan berpikir. Dengan melalui proses berpikir, manusia akan menemukan eksistensi kehadirannya sebagai makhluk yang diberi akal oleh Tuhan.¹

Sebagai bagian integral pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas mampu membuat *input* untuk dikembangkan dengan baik sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas. Hal ini dapat

¹Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hal.7.

menyesuaikan arus perkembangan pendidikan serta mampu mencapai kemajuan dalam segala aspek kehidupan, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat.

Pendidikan tidak sekedar aktivitas pengajaran yang hanya menyalurkan pengetahuan saja (*transfer of knowledge*) dengan menekankan pada optimalisasi pengembangan kognitif atau intelektualitas saja, tetapi lebih dari itu yakni menyalurkan nilai-nilai (*transfer of value*). Apabila hanya sekedar aktivitas penyaluran pengetahuan maka taruhannya adalah terabaikannya pengembangan dimensi spiritual, sosial, emosional dan daya kritis partisipatif peserta didik serta menumpulkan aspek psikomotorik. Akibatnya terjadi pendangkalan pendidikan secara praktis, sehingga mengalami disorientasi dan condong memiskinkan serta mengerdilkan makna pendidikan itu sendiri. Sebagai akibatnya terjadi transformasi budaya yang bermakna dekaden, yaitu dari budaya kritis menjadi budaya opurtunis dan pragmatis.

Masalah krusial dunia pendidikan dewasa ini adalah masalah identitas kebangsaan. Dengan derasnya arus globalisasi dikhawatirkan, budaya bangsa khususnya budaya lokal akan mulai terkikis. Budaya asing kini kian mewabah dan mulai mengikis eksistensi budaya lokal yang sarat makna. Agar eksistensi budaya lokal tetap kukuh, maka diperlukan pemertahanan budaya lokal. Fenomena peserta didik yang senang dengan budaya asing menjadikan kewaspadaan untuk mengangkat dan melestarikan budaya lokal agar menjadi bagian integratif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Bangsa Indonesia tidak akan mungkin mengelak dari globalisasi, sebagai konsekuensi dari eksistensinya yang menyemesta dan konsekuensi arus zaman globalisasi, yang bisa dilakukan hanyalah meminimalisir dampak negatif globalisasi. Globalisasi dan modernisasi pasti terjadi, dan tidak terelakkan. Era globalisasi yang diboncengi neoliberalisme dan modernisasi melaju diiringi pesatnya revolusi IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi).²

Dunia tanpa batas yang menganut aliran kebebasan, kebebasan berkreatifitas, kebebasan berpendapat, kebebasan berekspresi. Kondisi tersebut secara tidak langsung telah melahirkan budaya baru dan mempengaruhi tatanan budaya masyarakat Indonesia. Era globalisasi seperti sekarang ini akan berpengaruh terhadap segala bidang kehidupan, termasuk di dalamnya adalah bidang pendidikan dan kebudayaan. Salah satu kekuatan utama dalam bidang pendidikan dan kebudayaan adalah identitas bangsa.

Fenomena pengglobalan dunia harus disikapi dengan arif dan *positif thinking* karena globalisasi dan modernisasi sangat diperlukan dan bermanfaat bagi kemajuan. Namun tidak boleh lengah dan terlena, karena era keterbukaan dan kebebasan itu juga menimbulkan pengaruh negatif yang akan merusak budaya bangsa. Menolak globalisasi bukanlah pilihan tepat, karena itu berarti menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi perlu kecerdasan dalam menjaring dan menyaring efek globalisasi. Akses kemajuan teknologi informatika dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai pelestari dan pengembang nilai-nilai budaya lokal. Dengan munculnya era globalisasi

² Darmaningtyas, dkk, *Melawan Liberalisme Pendidikan*, (Malang: Madani, 2014), hal. 19.

ini, maka semakin disadari pula pentingnya mempertahankan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yakni mempertahankan nilai-nilai asli (*indigenous*) Indonesia dalam dunia pendidikan. Sebagai upaya meminimalisir arus globalisasi.

Oleh karena itu, peran sekolah sebagai benteng dan merupakan salah satu pusat pendidikan diharapkan mampu menjadi penekan atas masalah pendidikan dewasa ini. Sekolah harus menjadi tempat yang ramah dengan suasana belajar yang menyenangkan dan melahirkan peserta didik yang kompeten, baik dari segi keilmuan, keahlian, keterampilan yang berorientasi pada kehidupan individualnya maupun kaitannya dengan kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Dalam hal ini solusi yang ditawarkan adalah dengan pendidikan humanistik, yakni suatu sistem pemanusiaan manusia yang unik, mandiri dan kreatif dalam proses pembelajaran di dalamnya. Memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan segala fitrahnya dan membangun karakter manusia dengan menghargai harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Dengan mengusung kodrat alam dalam proses pendidikan, peserta didik bukan diajarkan dengan “perintah-paksaan”, tetapi dengan tuntunan, sehingga menggugah perkembangan kehidupan peserta didik baik lahir maupun batin.

Salah satu tokoh yang memiliki semangat pendidikan humanis ialah Ki Hadjar Dewantara. Mengusung pendidikan nasional dengan penguatan penanaman nilai-nilai luhur. Ia menolak pendidikan yang hanya mengajarkan

masyarakat pribumi menjadi masyarakat mekanis yang lupa akan tujuan hidup.

Oleh karena itulah beliau berusaha membuat masyarakat pribumi menjadi manusia seutuhnya.³

KONSEPSI yang mengintegrasikan pengembangan potensi diri peserta didik dalam ranah inlektualitas, spiritualitas, emosionalitas dan sosialitas sehingga menjadikan pribadi yang dewasa, berkualitas dan memiliki wawasan serta visi kemanusiaan yang luas. Hal ini selaras dengan konsep yang ditawarkan Ki Hadjar Dewantara bahwa manusia memiliki daya jiwa yaitu cipta, rasa, dan karsa merupakan proses untuk memerdekaakan dimensi lahiriah dan batiniah manusia.

Pengembangan manusia seutuhnya menuntut pengembangan semua daya secara seimbang. Pengembangan yang terlalu menitikberatkan pada satu daya saja akan menghasilkan ketidakutuhan perkembangan sebagai manusia. Beliau mengatakan bahwa pendidikan yang menekankan pada aspek intelektual belaka hanya akan menjauhkan peserta didik dari masyarakatnya. Jika berlanjut terus akan menjadikan manusia kurang humanis atau manusiawi.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya ialah pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagian setinggi-tingginya.⁴

³Suparto Rahardjo, *Ki Hadjar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media ,2015), hal. 68.

⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 4.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara yang dikutip Mohammad Yamin dalam sebuah penggambaran proses humanisasi yaitu :

“Berilah kemerdekaan kepada anak-anak didik kita: bukan kemerdekaaan yang leluasa, tetapi yang terbatas oleh tuntutan-tuntutan kodrat alam yang nyata dan menuju ke arah kebudayaan, yaitu keluhuran dan kehalusan hidup manusia. Agar kebudayaan itu dapat menyelamatkan dan membahagiakan hidup dan penghidupan diri dan masyarakat, maka perlulah dipakai dasar kebangsaan, tetapi jangan sekali-kali dasar ini melanggar atau bertentangan dengan dasar yang lebih luas yaitu dasar kemanusiaan”.⁵

Pendidikan yang menjadi cita-cita Ki Hadjar Dewantara adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang merdeka lahir dan batin. Luhur akal budinya serta sehat jasmaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bertanggungjawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air serta manusia pada umumnya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka Ki Hadjar Dewantara menawarkan beberapa konsep dan teori pendidikan yakni: “Panca Darma” yaitu dasar-dasar pendidikan yang meliputi: “Dasar kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan dan dasar kemanusiaan”.⁶

Konsep pendidikan yang memerdekakan dan humanis merupakan spirit dasar Islam dilahirkan serta hal ini sesuai dengan ajaran yang dibawa Muhammad SAW, bahwa Islam sebagai agama pembebasan manusia dari belenggu ketertindasan, ketertinggalan, diskriminasi dan amoralitas. Melalui pendidikan mampu mengapresiasi tinggi kepada manusia sebagai makhluk Tuhan yang mulia dan juga sebagai seorang *khalifatullah* di muka bumi. Dengan demikian, pendidikan humanistik bertujuan membentuk manusia yang

⁵Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia; Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 177.

⁶Abdurrachman Soerjomiharjo, *Ki Hadjar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indoensia Modern*, (Jakarta : Sinar Harapan,1986),hal. 52.

memiliki kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab sebagai insan manusia individual, serta bertanggungjawab terhadap lingkungan masyarakatnya. Proses humanisasi (mem manusiakan manusia) ini mengandung implikasi bahwa tanpa pendidikan, manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya.

Konsep tersebut juga sesuai dengan pandangan Islam. Humanisme dimaknai sebagai potensi (kekuatan) individu untuk mengukur dan mencapai ranah ketuhanan (*transendensi*) serta mampu menyelesaikan persoalan-persoalan sosial. Humanisme dalam Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk berketuhanan dan makhluk berkemanusiaan serta individu yang diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk mengembangkan potensi-potensinya. Di sini urgensi Pendidikan Agama Islam sebagai proyeksi kemanusiaan (humansisasi).⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu penelitian lebih lanjut tentang pemikiran visioner Ki Hadjar Dewantara karena menarik untuk dijadikan obyek penelitian beliau menawarkan gagasan dalam menjawab tantangan global pendidikan Indonesia dewasa ini. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pendidikan Humanis Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

⁷Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal.135.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan humanis menurut Ki Hadjar Dewantara?
2. Bagaimana perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ingin menelaah serta mengkaji secara filosofis atas pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan humanis dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan lebih dalam tentang pendidikan humanis menurut Ki Hadjar Dewantara.
- b. Menganalisis pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam manfaat penelitian, hal ini sangat penting, yaitu erat kaitannya dengan sebuah pertanyaan apa sebenarnya manfaat yang diharapkan dan sejauh mana kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaat tersebut dari penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi beberapa hal, antara lain:

a. Secara teoritis

Menambah kontribusi wawasan, pengetahuan dan pemikiran baru dalam khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam terutama yang berkaitan dengan konsep pendidikan.

b. Secara praktis

- 1) Untuk memberikan masukan kepada praktisi pendidikan khususnya guru tentang konsep pendidikan humanis sehingga dapat diaplikasikan dengan *massif* dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara yang terintegrasikan dengan Pendidikan Agama Islam, serta dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, baik dalam hal tema atau pendekatan yang digunakan, serta untuk menemukan landasan teori untuk menganalisis data⁸, sehingga menghindari terjadinya pengulangan yang sama dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk dapat diangkat kedalam sebuah tulisan berupa skripsi. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, ada sejumlah karya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis antara lain sebagai berikut:

⁸Suwadi dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*,(Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,2014), hal. 10.

1. Skripsi yang dilakukan oleh M. Isrofianto, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 yang berjudul : "*Peran Guru Dalam Pengembangan Humanisasi Pendidikan Di Sekolah (Telaah Pemikiran Ki Hadjar Dewantara)*". Hasil dari skripsi M. Isrofianto adalah proses pendidikan didasarkan pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi dari dalam diri mereka sehingga hakikat pendidikan adalah mengarahkan potensi tersebut agar lebih bermanfaat bagi manusia.⁹ Persamaan antara skripsi ini dengan penulis adalah konsep humanisasi. sedangkan perbedaan skripsi M. Isrofianto dengan penulis adalah fokus kajian. M. Isrofianto menjadikan guru sebagai fokus utama penelitian, sedangkan penulis fokus pada konsep pendidikan humanistik.
2. Skripsi yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 yang berjudul: "*Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire Serta Relevansinya dalam Metode Pendidikan Agama Islam*". Skripsi ini mengemukakan bahwa Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire memiliki komparasi pemikiran yaitu pendidikan humanistik memiliki tujuan yang utama yakni menjadikan manusia luhur.¹⁰ Persamaan skripsi Uswatun Hasanah dengan penulis

⁹ M. Isrofianto, "Peran Guru Dalam Pengembangan Humanisasi Pendidikan Di Sekolah (Telaah Pemikiran Ki Hadjar Dewantara)", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁰ Uswatun Hasanah, "Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire Serta Relevansinya dalam Metode Pendidikan Agama Islam,*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

adalah Pendidikan Humanis Ki Hadjar Dewantara. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penulis ialah objek penelitian. Uswatun Hasanah menggunakan metode Pendidikan Agama Islam dalam komparasi tokoh Ki Hadjar Dewantara dengan Paulo Freire dalam sedangkan penulis fokus melakukan penggalian terhadap perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konsep pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara

3. Skripsi yang dilakukan oleh Hendika Apriliani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 yang berjudul : “*Pendidikan Humanis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas X MAN Gandekan Bantul*”. Hasil dari penelitian Hendika Apriliani adalah pada pembelajaran guru dan peserta didik telah melaksanakan prinsip-prinsip pendidikan humanis dengan guru memberikan kesempatan untuk mengeksporasi pengalaman, terjadinya interaksi dua arah, menghargai orang lain dan mendorong berkembangnya potensi peserta didik, sehingga motivasi mengikuti pemebalajaran Fiqih di MAN Gandekan Bantul semakin meningkat.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah pembahasan terkait pendidikan humanis. Sedangkan perbedaan skripsi Hendika Apriliani dan penulis terletak pada jenis penelitian dan metode analisis data. Skripsi Hendika Aprilia menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan penulis menggunakan jenis

¹¹ Hendika Aprilia, “Pendidikan Humanis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas X MAN Gandekan Bantul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

penelitian pustaka (*library research*) dan dekriptif-analitik serta menggunakan perspektif Pendidikan Agama Islam.

4. Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007 yang berjudul: “*Pendidikan Humanisme dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)*”. Hasil Skripsi ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan humanis yang dibangun Abdul Munir Mulkhan tidak dapat dilepaskan dari pemikirannya mengenai hakikat manusia. karenanya pendidikan humanis oleh Abdul Munir Mulkhan dimaknai sebagai suatu sistem pemanusiaan manusia yang unik, mandiri dan kreatif.¹² Persamaan Penelitian Muhammad Yusuf dan penulis adalah variabel penelitian yakni pendidikan humanis. Sedangkan Perbedaannya adalah objek yang diteliti. Muhammad Yusuf meneliti pemikiran Abdul Munir Mulkhan, sedangkan penulis meneliti pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.
5. Skripsi yang dilakukan oleh Ririn Karina, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 yang berjudul : “*Studi Komparasi Pendidikan Humanis Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid*”. Hasil skripsi ini menjelaskan tentang adanya proses pendidikan yang didasarkan pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi.

¹² Muhammad Yusuf, “Pendidikan Humanisme dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Dengan adanya potensi tersebut manusia dapat mengembangkan potensi tersebut agar bermanfaat bagi manusia lain. Tujuan pendidikan adalah mengarahkan potensi yang dimiliki setiap manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.¹³ Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah objek kajiannya yakni pendidikan humanis. Sedangkan perbedaan antara Penulis dengan skripsi ini adalah penggunaan komparasi antara Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid dalam pendidikan humanis sedangkan penulis memfokuskan pendidikan humanis menurut Ki Hadjar Dewantara perspektif Pendidikan Agama Islam.

6. Skripsi yang dilakukan oleh Zahrotul ‘Uyun, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 yang berjudul: “*Pendidikan Humanis (WeEs Ibnu Sayy)*”. Hasil skripsi ini adalah mengemukakan bahwa pendidikan humanis dapat diwujudkan melalui media dongeng, keteladanan, pembiasaan dan menggunakan pendekatan humanistik yakni *Self Esteem Approach* yang menekankan pada rasa percaya diri anak dan memberikan kesempatan anak mengutarakan pendapatnya.¹⁴ Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah mengenai pendidikan humanis. Sedangkan perbedaan skripsi Zahrotul ‘Uyun dengan penulis adalah fokus kajian. Skripsi Zahrotul ‘Uyun fokus kepada pemikiran

¹³Ririn Kirana,“Studi Komparasi Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan KH. Abdurrahman Wahid”,*Skripsi*,Jurusan Kependidikan Islam Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁴ Zahrotul ‘Uyun,“Pendidikan Humanis (WeEs Ibnu Sayy)”,*Skripsi*,Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

WeEs Ibnu Sayy sedangkan penulis fokus kepada pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Melihat keenam karya yang penulis kemukakan di atas menunjukkan bahwa kajian pustaka dalam skripsi ini menjadi hal penting karena belum ada yang mengupas tema dengan pendidikan humanis menurut Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Oleh karena hal itu menarik untuk dikaji dari konsep humanis Ki Hadjar Dewantara, agar dapat menemukan nilai dari konsep tersebut, kemudian diterapkan sebagai basis Pendidikan Agama Islam saat ini. Harapannya hal ini akan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam serta menambah cakrawala pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

Landasan teoritis sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Hal ini karena, dalam sebuah penelitian harus memiliki kerangka ilmiah yang kuat. Adanya landasan teori ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Teori ialah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum teori mempunyai tiga fungsi yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala.¹⁵ Penelitian ini mengenai konsep pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara yang merupakan sosok tokoh yang mengedepankan pendidikan demokratis dalam setiap proses pendidikan serta

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 79.

merupakan tokoh yang menjadi perhatian dan panutan dari berbagai kalangan, khususnya bagi yang bergulat dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini ada beberapa landasan teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Ada beberapa unsur yang menjadi landasan teoritik dalam penelitian ini, sebelum membahas tentang pendidikan humanistik terlebih dahulu peneliti akan membahas teori tentang konsep.

1. Konsep

a. Pengertian Konsep

Konsep berasal dari bahasa Latin “*consipare*” yang berarti mencangkap, mengambil dan menangkap. Dari *consipare* muncul “*conceptus*” yang bermakna tangkapan atau hasil tangkapan. Kata konsep diambil dari *conceptus* tersebut. Jadi, konsep sebenarnya berarti tangkapan. Akal manusia apabila menangkap sesuatu terwujud dengan membuat konsep. Dalam bahasa Indonesia, konsep diterjemahkan dengan pengertian makna yang dikandung suatu obyek.¹⁶

Secara umum konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya. Woodruff, mendefinisikan konsep sebagai berikut: (1) suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna, (2) suatu pengertian tentang suatu objek, (3) produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda).

¹⁶ Noor Ms Bakry, *Logika Praktis*, (Yogyakarta : Liberty, 1989), hal. 2.3

Pada tingkat konkret, konsep merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan komplek, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu. Dengan menggunakan definisi pembentukan konsep, Woodruff menyarankan bahwa suatu pernyataan konsepsi dalam suatu bentuk yang berguna untuk merencanakan suatu unit pengajaran ialah suatu deskripsi tentang sifat-sifat suatu proses, struktur atau kualitas yang dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan apa yang harus digambarkan atau dilukiskan sehingga siswa dapat melakukan persepsi terhadap proses, struktur atau kualitas bagi dirinya sendiri. Dalam hal ini, Woodruff, telah mengidentifikasi 3 macam konsep yaitu (1) konsep proses: tentang kejadian atau perilaku dan konsekuensi-konsekuensi yang dihasilkan bila terjadi, (2) konsep struktur: tentang objek, hubungan atau struktur dari beberapa macam, dan (3) konsep kualitas: sifat suatu objek atau proses dan tidak mempunyai eksistensi yang berdiri sendiri.

Konsep memiliki beberapa pengertian antara lain : (1) Rancangan ide atau pengertian (2) gambaran mental dari obyek, proses ataupun yang ada diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹⁷ Sedangkan menurut Jujun S. Surya Sumantri, bahwa konsep adalah sistem yang terdiri dari peryataan-peryataan agar terpadu utuh dan konsisten.¹⁸

¹⁷ Depdik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 52

¹⁸ Jujun S. Suryana Sumantri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hal.151.

b. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Tinjauan pustaka berisi semua pengetahuan (teori, konsep, prinsip, hukum maupun proposisi) yang nantinya bisa membantu untuk menyusun kerangka konsep dan operasional penelitian. Temuan hasil peneliti yang telah ada sangat membantu dan mempermudah peneliti membuat kerangka konseptual. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Kerangka konseptual diperoleh dari hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang ada, empiris), kemudian dengan

kemampuan kreatif-inovatif, diakhiri dengan konsep atau ide baru yang disebut kerangka konseptual.

Sedangkan yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah ide atau gambaran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan Humanis yang tertulis dari berbagai karya beliau sehingga nanti dilihat melalui kacamata Pendidikan Agama Islam. Pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang manusia sebagai makhluk yang berbudi sesuai dengan pandangan aliran humanistik yang bertujuan membentuk manusia menjadi humaniter sejati yang dapat bertanggungjawab sebagai individu dan kepada masyarakat sekitarnya. Manusia adalah pribadi yang memiliki cipta, rasa dan karsa yang mengerti dan menyadari akan keberadaan dirinya yang dapat mengatur, menentukan dan menguasai dirinya.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁰ Sedangkan menurut J. Sudarminta dan N. Drijarkara (ahli filsafat Indonesia) memberikan

¹⁹ M. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet I, hal. 21.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet II, hal. 204.

definisi pendidikan dengan nuansa filosofis, bahwa pendidikan adalah suatu perbuatan fundamental dalam bentuk komunikasi antar pribadi, dan dalam komunikasi tersebut terjadi dalam proses pemanusiaan manusia (Humanisasi). Pendidikan harus dibangun dengan komunikasi yang berjalan dua arah, karena dengan komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik akan menciptakan proses yang humanis, yang menghargai keberadaan peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi.

Adapun di dalam buku karya Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai usaha kebudayaan, berazas keadaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan. Pendidikan yang dilakukan dengan keinsyafan, yang ditujukan kearah keselamatan dan kebahagiaan manusia.²¹ Serta beliau juga merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orang tua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dari orang dewasa terhadap peserta didik, untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik bagi mencapai keselamatan dan kebahagiaan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada di masyarakat serta mampu mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian I: Pendidikan*, (Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997), hal. 165-166.

b. Tujuan Pendidikan

Di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan menurut Imam Barnadib, tujuan pendidikan secara umum yakni:

- 1) Jika pendidikan bersifat progresif, tujuannya harus diartikan sebagai rekonstruksi pengalaman. Dalam hal ini pendidikan bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, melainkan pula melatih kemampuan berpikir dengan memberikan stimulan, sehingga mampu berbuat sesuai dengan intelegensi dan tutunan lingkungan. Aliran ini dikenal dengan progresivisme.
- 2) Jika yang dikehendaki pendidikan adalah nilai yang tinggi, pendidikan pembawa nilai yang ada di luar jiwa anak didik, sehingga ia perlu dilatih agar mempunyai kemampuan yang tinggi. Aliran ini dikenal dengan esensialisme.
- 3) Jika tujuan pendidikan yang dikehendaki agar kembali kepada konsep jiwa sebagai tuntunan manusia, prinsip utamanya ia sebagai dasar pegangan intelektual manusia yang menjadi sarana

untuk menemukan evidensi sendiri. Aliran ini dikenal dengan perensialisme.

- 4) Menghendaki agar anak didik dibangkitkan kemampuannya secara kontruktif menyesuaikan diri dengan tuntunan perkembangan masyarakat karena adanya pengaruh dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penyesuaian ini, anak didik tetap berada dalam suasana aman dan bebas yang dikenal dengan aliran rekontruksionisme.

Adapun kesimpulan tujuan pendidikan menurut penulis adalah setelah peserta didik mendapatkan pendidikan, baik dalam hal pengajaran maupun mengalaman harapannya membentuk generasi yang berbudi luhur, sehat jasmani rohani, terampil, dan menjunjung tinggi kemanusiaan serta berpuncak pada perubahan dalam diri peserta didik dalam hal perilaku, sikap terhadap kehidupan yang dijalannya.

3. Humanistik

a. Pengertian Humanis

Dilihat dari etimologis, akar kata humanis berasal dari kata latin yaitu *humus* yang berarti tanah atau bumi kemudian muncul kata *homo* yang berarti manusia atau makhluk bumi dan *humanus* berarti sifat membumi dan manusiawi serta mempunyai sesuai dengan kodrat

manusia. Semua kata tersebut merupakan lawan dari kata *deus*, *divas*, *divinus* yang berarti binatang, tumbuhan serta segala yang ada didunia.²²

Dalam kamus ilmiah populer, humanis berasal dari kata *human* yang berarti mengenai manusia atau cara manusia. *Humane* berarti berperikemanusiaan. *Humaniora* berarti pengetahuan yang mencangkup filsafat, kajian moral, seni, sejarah dan bahasa. Humanistik merupakan aliran dalam psikologi yang muncul pada tahun 1950-an sebagai reaksi terhadap behaviorisme dan psikoanalisis. Jadi humanistik adalah rasa kemanusiaan atau yang berhubungan dengan kemanusiaan. Dalam perkembangannya muncul aliran psikologi humanistik yang mengatakan bahwa manusia yang sempurna adalah mereka yang mampu merealisasikan nilai-nilai manusia dalam dirinya, sehingga ketika mereka tidak mampu melakukannya akan muncul ketimpangan dalam diri mereka.²³

Humanisme dimaknai oleh Abdurrahman Mas'ud sebagai kekuatan atau potensi individu untuk mengukur dan mencapai ranah ketuhanan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial. Menurut pandangan ini, individu selalu dalam proses menyempurnakan diri. Humanis diartikan sebagai suatu aliran dalam filsafat, yaitu memandang manusia bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri dan

²² Bambang Sugiarto, *Humanis dan Humaniora*, (Yogykarta: Jalasutra, 2008), hal. 2-3.

²³ M. Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, penerjemah: Sari Narulita, (Jakarta: Gema Insani), 1992, hal. 278.

dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri. Pandangan ini disebut pandangan humanistik atau humanisme.²⁴

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa humanistik adalah sesuatu yang menjunjung tinggi harkat, martabat dan nilai manusia dimana tujuannya untuk membentuk manusia yang berkepramanusiaan.

b. Pengertian Pendidikan Humanis

Pendidikan humanis ialah usaha terpadu untuk memanusiakan manusia muda sehingga mampu membentuk karakter dan terwujudnya peserta didik yang mempunyai keutamaan-keutamaan, jadi pendidikan humanistik merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar mereka lebih manusiawi.²⁵

Menurut Muhammad Azzet pendidikan yang bersifat humanis adalah pendidikan yang memberikan kebebasan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan sehingga mereka dapat menjadi manusia yang lebih tercerahkan. Beliau beranggapan bahwa pendidikan yang berorientasi pada kesadaran itu lebih penting dibandingkan dengan pendidikan yang berorientasi pada hafalan konsep-konsep pengetahuan (aspek kognitif).²⁶

²⁴Haryanto Al Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 84.

²⁵ Bambang Sugiarto, *Humanis dan Humaniora...*, hal. 342.

²⁶ Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 23.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan humanis adalah pendidikan yang didasarkan kepada orientasi pengembangan manusia, menekankan nilai-nilai manusiawi dan nilai-nilai kultural dalam pendidikan dengan menempatkan mereka sebagai objek dan subjek dalam pendidikan merupakan salah satu upaya agar mereka mampu mengoptimalkan potensi yang mereka miliki sehingga mereka mampu menjalani kehidupan mereka.

c. Kerangka Berpikir Teori Humanistik

Teori humanistik merupakan sebuah teori yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Artinya perilaku setiap orang ditentukan oleh orang itu sendiri dan memahami manusia dan lingkungan dan dirinya sendiri. Seperti halnya dengan teori humanistik yang memandang manusia seperti halnya “manusia”, yakni merupakan ciptaan Tuhan dengan segala fitrah-fitrahnya.²⁷

Kaum humanis lebih cendrung berpegang pada prespektif optimistik tentang sifat alamiah manusia. Mereka fokus pada kemampuan manusia untuk berpikir secara sadar dan rasional dalam mengandalikan hasrat biologisnya, serta dalam meraih potensi maksimal mereka. Dalam pandangan humanistik manusia bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka.

²⁷Ibid., hal. 22.

Ada beberapa nilai dan sikap dasar manusia yang ingin diwujudkan melalui teori pendidikan humanistik, yaitu:

- 1) Manusia yang menghargai dirinya sendiri sebagai manusia
- 2) Manusia yang menghargai manusia lain seperti halnya dia menghargai dirinya sendiri
- 3) Manusia memahami dan melaksanakan kewajiban dan hak-haknya sebagai manusia
- 4) Manusia memanfaatkan seluruh potensi dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya
- 5) Manusia menyadari adanya kekuatan akhir yang mengatur seluruh hidup manusia.²⁸

Dapat disimpulkan dari teori humanistik di atas bahwa konsep belajar lebih melihat kepada perkembangan kepribadian manusia dan cendrung ada potensi untuk mencari, menemukan dan mengembangkan kemampuan yang mereka punya. Agar penerapan dalam proses pembelajaran dan mengusahakan partisipasi aktif dari peserta didik.

d. Konsep Manusia dalam Pendidikan Humanis

Manusia merupakan subjek pendidikan, sekaligus pula merupakan objek pendidikan. Manusia dewasa sebagai subjek pendidikan bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan, dan secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi anak-anak mereka atau

²⁸<https://ayuariesanda.wordpress.com>. (diakses pada tanggal 28 April 2016, Pukul:08.34 WIB).

generasi penerus. Selain itu, manusia dewasa berfungsi sebagai pendidik yang bertanggung jawab melaksanakan misi pendidikan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang dikehendaki manusia dimana pendidikan tersebut berlangsung. Sedangkan manusia sebagai objek pendidikan ialah manusia khususnya anak merupakan sasaran pembinaan dalam melaksanakan proses pendidikan yang pada hakikatnya ia memiliki pribadi yang sama dengan manusia dewasa, namun karena kodratnya belum berkembang.

Pendidikan humanistik bermaksud untuk membentuk manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati, yakni manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab sebagai manusia individual, namun tidak terangkat dari kebenaran faktualnya bahwa dirinya hidup ditengah masyarakat. Dengan demikian, ia memiliki tanggungjawab moral kepada lingkungannya, berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakatnya.

e. Guru dalam Pendidikan Humanistik

Pendidik merupakan seorang fasilitator bagi peserta didik. Pendidik memberikan kemudahan kepada peserta didik, bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik dan seseorang yang mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.

Menurut pandangan Hamacheek, yang menyatakan bahwa pendidik yang efektif ialah guru-guru yang “manusiawi”. Begitu pula pandangan

Comb dan kawan-kawan, yang meyebutkan ciri-ciri guru yang baik ialah sebagai berikut:

- 1) Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik.
- 2) Guru yang melihat bahwa orang lain mempunyai sifat ramah dan bersahabat serta bersifat ingin berkembang
- 3) Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya dihargai
- 4) Guru yang melihat orang-orang dan perilaku mereka pada dasarnya berkembang dari dalam, jadi bukan merupakan produk yang dari peristiwa-peristiwa eksternal yang dibentuk dan yang digerakkan. Dia melihat orang mempunyai kreativitas dan dinamika, jadi bukan orang yang pasif atau lamban
- 5) Guru yang menganggap orang lain itu pada dasarnya dipercaya dan dapat diandalkan dalam pengertian dia akan berperilaku menurut aturan-aturan yang ada
- 6) Guru yang melihat orang lain dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya bukan menghalangi apalagi mengancam.²⁹

Berdasarkan kesimpulan di atas, menurut peneliti guru dalam pendidikan humanis adalah guru yang mengajar dan mendidik dengan

²⁹Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi, Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan Dan Pikiran Manusia*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2007), hal. 238.

sepenuh hati, menginsipirasi, dan guru yang memberikan ruang untuk peserta didik memunculkan potensi.

f. Peserta Didik dalam Pendidikan Humanistik

Peserta didik merupakan orang yang membutuhkan bimbingan untuk nanti *output*-nya berguna di dalam lingkungan masyarakat. Peserta didik ialah individu yang berperan sebagai pelaku utama (*student centered*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Dengan peran tersebut, diharapkan peserta didik memahami potensi diri secara positif dan meminimalkan potensi dirinya yang bersifat negatif. Artinya, dalam aliran humanistik membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Karena proses pendidikan berorientasi kepada peserta didik (*student oriented*) tidak lagi berorientasi pada pendidik (*teacher oriented*) maupun pada materi pembelajaran (*subject matter oriented*) peserta didik sebagai pelaku utama yang akan melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran dan belajar dari pengalaman yang dialaminya.

g. Tujuan dalam Pendidikan Humanistik

Marry Jahson, berpendapat dalam tujuan pendidikan menurut pandangan humanistik, sebagai berikut:

- 1) Kaum humanis berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan mengembangkan kesadaran identitas diri yang melibatkan perkembangan konsep diri dan sistem nilai.

- 2) Kaum humanis telah mengutamakan komitmen terhadap prinsip pendidikan yang memperhatikan faktor perasaan, emosi, motivasi, dan minat peserta didik akan mempercepat proses belajar yang bermakna dan terintegritas secara pribadi.
- 3) Perhatian kaum humanis lebih berpusat pada isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik sendiri. Peserta didik harus memiliki kebebasan dan bertanggungjawab untuk memilih dan menentukan apa, kapan, dan bagaimana belajar.
- 4) Kaum humanis berorientasi kepada upaya memelihara perasaan pribadi yang efektif. Suatu gagasan yang menyatakan bahwa siswa dapat mengembalikan arah belajarnya sendiri, mengambil dan memenuhi tanggungjawab secara efektif serta mampu memilih tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya.
- 5) Kaum humanis yakin bahwa belajar adalah pertumbuhan dan perubahan yang berjalan cepat sehingga kebutuhan siswa lebih dari sekedar kebutuhan kemarin.

Sedangkan untuk tujuan pembelajaran menurut aliran humanistik, lebih di titikberatkan pada proses pembelajaran daripada hasil belajar. Adapun proses yang umumnya dilalui adalah:

- a) Merumuskan tujuan belajar yang jelas
- b) Mengusahakan partisipasi aktif peserta didik melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur, dan positif.

- c) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kesanggupan peserta didik untuk belajar atas inisiatif sendiri.
- d) Mendorong peserta didik untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri.
- e) Peserta didik didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung risiko dari perilaku yang ditunjukkan. Pendidik menerima peserta didik apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran siswa, tidak meniali secara normatif tetapi mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas segala resiko perbuatannya atau proses belajarnya.

UNESCO menggaris bawahi tujuan pendidikan sebagai “menuju humanis ilmiah”, artinya pendidikan bertujuan menjadikan orang semakin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur manusia. Keluhuran manusia haruslah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dan dapat dikatakan bahwa pada akhirnya tujuan pendidikan harus berpuncak pada adanya perubahan dalam diri peserta didik. Perubahan yang dimaksud terutama menyangkut sikap hidup, sikap terhadap kehidupan yang dialaminya.³⁰

h. Metode dalam Pendidikan Humanistik

Metode merupakan salah satu komponen esensial pendidikan yang dalam pelaksannan proses pembelajaran memerlukan metode yang tepat untuk mengantarkan proses pendidikan menuju tujuan yang telah

³⁰Martin Sardy, *Pendidikan Manusia*, (Bandung:Alumni, 1983), hal.3.

dicitakan. Apabila dalam metode terdapat ketidaktepatan dalam menerapkan metode secara praktis akan menghambat proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan berakibat pada pembuangan waktu dan tenaga.

Carl R. Rogers mengajukan konsep pembelajaran yaitu “*student-centered learning*” yang intinya yaitu:

- 1) Kita tidak bisa mengajar orang lain tetapi kita hanya bisa menfasilitasi belajarnya.
- 2) Seseorang akan belajar secara signifikan hanya pada hal-hal yang dapat memperkuat/menumbuhkan “*self*”nya.
- 3) Manusia tidak bisa belajar kalau berada di bawah tekanan
- 4) Pendidikan akan membelajarkan peserta didik secara signifikan bila tidak ada tekanan terhadap peserta didik, dan adanya perbedaan persepsi atau pendapat difasilitasi atau diakomodir.³¹

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara etimologis pendidikan diterjemahkan kedalam bahasa Arab dari kata kerjanya *rabb* yang berarti pengasuh, mendidik, memelihara.³² Sedangkan Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami hingga mengimani, ketaqwaan dan berakhlaq mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam

³¹Fauziah Yulia Adriyani, *Penyuluhan Humanistik*, Artikel 03 Februari 2009, (<http://fauziahadriyani.blogspot.com>), diakses pada tanggal 28 April 2016, Pukul : 08.40 WIB.

³²Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 25.

dari sumber utamanya yaitu *Kitabullah* dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pegajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Pengertian ini disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain, kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³³

Muhaimin mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai islam agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian tersebut dapat diambil beberapa pengertian bahwa: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membentuk seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pedoman hidupnya, yang diwujudkannya dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.³⁴

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Negeri (DITBINPAISUN), Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam

³³ Dirjen Dikdasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hal. 7.

³⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; "Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 55.

Islam secara keseluruhan memahami maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.³⁵

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyuluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat.³⁶ Selain itu Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah SWT, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁷ Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah pelajaran yang disampaikan atau usaha pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik dengan memberikan materi ajaran agama agar kelak anak tersebut menjadi manusia yang bertindak, berpikir, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama Islam.

³⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*...,hal. 86.

³⁶ *Ibid.*,hal. 28.

³⁷ Mahfud Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal.9.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penanaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁸

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi kererasian, keselarasan, dan keseimbangan antara :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.³⁹

d. Pendidikan Agama Islam yang Humanis

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran strategis sebagai sarana *human resources* dan *human investment*. Artinya, pendidikan selain bertujuan menumbuh kembangkan kehidupan yang lebih baik, juga telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etika sebagai perekat nilai kemanusiaan dalam pemberdayaan jati diri bangsa. Berangkat dari arti

³⁸Kurikulum 2004,*Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 4.

³⁹*Ibid.*, hal. 4.

penting pendidikan ini, maka wajar jika hakikat pendidikan merupakan proses humanisasi.⁴⁰

Pendidikan merupakan proses humanisasi atau pemanusiaan manusia. suatu pandangan yang mengimplementasikan proses pendidikan dengan berorientasi kepada pengembangan aspek-aspek kemanusian manusia, baik secara fisik-biologis maupun ruhaniah-psikologis. Aspek fisik-biologis mengalami perkembangan dan pertumbuhan, sedangkan aspek ruhaniah-psikologis manusia melalui pendidikan dicoba didewasakan, disadarkan dan di-insankamil-kan melalui pendidikan sebagai elemen dalam pembangunan kehidupan yang berkeadaban. Dari hal ini, maka pendidikan merupakan tindakan sadar dengan tujuan pemeliharaan dan pengembangan fitrah serta potensi manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya.

Untuk itu, pendidikan Islam harus mampu mengantarkan manusia menuju kesempurnaan dan kelengkapan nilai kemanusiaan dalam arti yang sesungguhnya sebagai suatu sistem pemanusiaan manusia yang mandiri, unik, dan kreatif sebagaimana fungsi diturunkannya Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelas bagi pertunjuk itu serta pembeda antara yang benar dan yang salah. Al-Qur'an berperan dalam meluruskan kegagalan sistem pendidikan yang terjebak pada proses dehumanisasi. Memandang manusia sebagai manusia yaitu makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu dan membangun karakter manusia dalam diri manusia

⁴⁰ Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 23.

yang mengahrgai harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.

Pendidikan humanis yang tereksplorasi di dalam Islam adalah memanusiakan manusia sesuai dengan perannya sebagai khalifah dimuka bumi. Manusia merupakan makhluk yang sempurna. Kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya yakni dimulai dari proses penciptaan (Qs. Al-Sajadah [32]: 7-9), (Al-Insan [76]: 2-3), bentuknya (Q.S. At-Tin [95]: 4) serta tugas yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah dimuka bumi (Qs. Al-Baqarah [2]:30-34), Al-An-Am [6]:165) dan sebagai makhluk yang wajib untuk mengabdi kepada Allah (QS. Al-Dzariyat [51]:56. Begitu tingginya derajat manusia, maka dalam pandangan Islam manusia harus menggunakan potensi yang diberikan Allah SWT kepadanya untuk mengembangkan dirinya baik dengan panca indera, akal maupun hatinya sehingga benar-benar menjadi manusia seutuhnya (Insan Kamil).⁴¹

Pendidikan Islam memandang penting keberadaan fitrah, dalam pengertian sebagai potensi dasar atau pembawaan asli manusia ketika lahir di dunia. Tetapi sekaligus juga memandang bahwa fitrah itu pada akhirnya dipengaruhi oleh pengaruh luar berupa lingkungan, khususnya keluarga sebagai lingkungan pertama. Maka hak setiap individu hendaknya dihormati; pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk menjadi merdeka dan independen secara fisik, mental dan spiritual; pendidikan

⁴¹ Toto Suharto, *Pendidikan Islam Kritis Menuju Rehumanisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV.Hidayah, 2014), hal.153.

hendaknya memperkaya setiap individu dengan tetap mempertimbangkan perbedaan antara masing-masing pribadi.

Dengan demikian, konsepsi kodrat alam yang diajarkan Ki hadjar Dewantara pada dasarnya merupakan potensi dasar atau pembawaan pada setiap individu, maka keberadaan pendidikan sangat penting untuk memberikan stimulus positif dalam pengembangannya. Sementara itu, istilah kodrat alam yang apada intinya mengandung arti potensi dasar yang dimiliki oleh setiap manusia sejak kelahirannya di dunia, dapat disajajarkan dengan terminologi fitrah dalam pendidikan Islam.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan humanistik dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara sesuai dengan pandangan Pendidikan Agama Islam, terutama dalam budi pekerti yang dalam Islam bisa disebut dengan pendidikan akhlak. Karena humanisme dalam Islam didasarkan pada hubungan sesama umat manusia yang membutuhkan pendidikan akhlak atau budi pekerti sehingga seseorang menjadi manusia yang dapat menghormati dan mengahargai manusia lainnya.

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani yaitu *methodos* artinya jalan atau cara. Metode merupakan cara untuk memahami objek yang menjadi sarana ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Metode adalah cara kerja, meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan

tertentu.⁴² Sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan oleh ilmu pengetahuan lain sehingga nantinya dapat digunakan untuk menemukan dan memecahkan masalah yang diajukan.⁴³

Adapun penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti baik berupa buku, majalah, jurnal, koran yang bersangkutan dengan materi yang dibahas dan bahan-bahan dokumentasi. Penekanan dalam penelitian kepustakaan ialah ingin menemukan teori, hukum, dalil, pendapat, prinsip, teori, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Penelitian literatur ini, penulis gunakan untuk memecahkan masalah yang bersifat konseptual-teoritis, baik mengenai pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara maupun konsep Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk mendapatkan data dari sumber tersebut menggunakan metode dokumentasi, yaitu cara atau teknik mengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip, buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁴⁴

⁴²Kuncoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hal.7.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 6.

⁴⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal.3.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis dimaksudkan mengakaji dan mengungkap biografi Ki Hadjar Dewantara, karya-karyanya serta corak pemikirannya dari kacamata kesejarahan juga melihat pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk menelaah dan memaknai secara mendalam untuk kemudian dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam.

3. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari kepustakaan yang berhubungan dengan objek permasalahan yang akan diteliti. Sumber data perlu dibedakan, yaitu antara sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber Primer ialah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam kajian penelitian ini, yaitu berupa data-data yang berhubungan langsung. Sumber primer yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: Pendidikan, Yogyakarta:

Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, tahun 1962. Buku ini mengupas bidang pendidikan secara luas Ki Hadjar Dewantara yang mengedepankan pandangan budaya timur, dibagi menjadi 8 bab yakni pendidikan nasional, politik pendidikan, pendidikan kanak – kanak,

Pendidikan Kesenian, Pendidikan Keluarga, Ilmu Jiwa, ilmu adab, bahasa. Mencoba mengulas secara singkat paradigma terhadap pendidikan yang disajikan oleh Ki Hadjar Dewantara, ada sebuah refleksi ironi terkait krisis moral yang kerap menjadi realita saat ini.

2) Karya Ki Hadjar Dewantara bagian kedua: Kebudayaan, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, tahun 1994. Buku ini terbagi dalam 5 (lima) yakni : kebudayaan umum, kebudayaan dan pendidikan/kesenian, kebudayaan dan kewanitaan, kebudayaan dan masyarakat, hubungan dan penghargaan kita. Buku ini merupakan representasi pemikiran dan pembuktian dalam praktik pendidikan dan pengajaran dari Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan dan kebudayaan adalah basis kehidupan yang menentukan kualitas manusia dan bangsa.

3) Karya Ki Hadjar Dewantara, Menuju Manusia Merdeka, Yogyakarta: Leutika, tahun 2009. Buku ini mengenalkan artikel-artikel Ki Hadjar terkait dengan pendidikan. Mengetahui bagaimana pandangan Ki Hadjar tentang pendidikan keluarga, pendidikan anak-anak maupun kebudayaan.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah referensi dan data-data penunjang yang secara tidak langsung bersinggungan dengan tema penelitian yang peneliti lakukan. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Moh. Yamin yang berjudul mengungat pendidikan Indonesia; belajar dari Paulo Fraire dan Ki Hadjar Dewantara (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2009).
- 2) Abdurrachman Soerjomiharjo yang berjudul Ki Hadjar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern.(Jakarta, Sinar Harapan, 1986).
- 3) Muhammad Tauhid yang berjudul Perjuangan dan Adjaran Hidup Ki Hadjar Dewantara. (Yogyakarta, Penerbit Persatuan Tamansiswa, 2011)
- 4) St. Sularto yang berjudul Inspirasi Kebangsaan dari ruang kelas. (Jakarta, Kompas, 2016).
- 5) Suparto Rahardjo yang berjudul Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959 (Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2015).
- 6) Haidar Musyafa yang berjudul Sang Guru Novel Biografi Ki Hadjar Dewantara, Kehidupan, Pemikiran dan perjuangan Pendiri Taman Siswa (1889-1959) (Jakarta Selatan, Penerbit Imania, 2015).
- 7) Bambang Sokawati Dewantara yang berjudul Ki Hadjar Dewantara Ayahku (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1989).
- 8) Bartolomeus Samho yang berjudul Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Tantangan dan Relevansi (Yogykarta, Kanisius, 2013).

Selain sumber primer dan sumber sekunder juga ada sumber pendukung, yakni karya-karya lain yang relevan dengan penelitian ini, baik berupa data-data yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal, surat kabar, internet,

skripsi, artikel, majalah ataupun lainnya yang sekiranya relevan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sangat penting dalam penelitian ini, untuk memilih data-data yang relevan dengan topik penelitian, melakukan pembahasan, menganalisis yang akhirnya mempu membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis.⁴⁵ Seorang peneliti tidak akan dapat mencapai sasaran penelitiannya tanpa adanya data yang digunakan sebagai bahan untuk dianalisis.⁴⁶ Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan menghimpun dan mengklasifikasikan bahan-bahan tertulis terkait masalah penelitian. Adapun alat yang digunakan diantaranya berupa catatan-catatan khusus yang dihimpun menurut klasifikasi permasalahan masing-masing.

Kualifikasi data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa katagori, yaitu data terkait dengan tokoh yang menjadi objek kajian, data terkait dengan teori umum humanis, dan data terkait dengan teori umum Pendidikan Agama Islam. Semua data digali dari dokumen-dokumen yang tidak diragukan validitasnya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam menyelesaikan kegiatan penelitian ilmiah, yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang

⁴⁵Hadi Sabari Yunus, *Metode Penelitian (Wilayah Kontemporer)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hal.354.

⁴⁶Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 69.

diperoleh dari buku, wawancara, jurnal, data internet maupun manuskrip-manuskrip lainnya sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada pembaca.⁴⁷

Dalam penelitian ini, metode pengolahan data yang dipakai adalah metode dekriptif-analitik, yaitu setalah data terkumpul, maka dikalsifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya (*content analysis*), dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.⁴⁸

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode analisis ini, yaitu :

- a. Deskripsi, yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh.⁴⁹

Dalam hal ini konsep pemikiran Ki Hadjar Dewantara menganai konsep pendidikan humanis.

- b. Langkah Interpretasi yaitu pemberian pendapat atau pandangan teoritis terhadap sesuatu dalam hal ini yakni pemikiran Ki Hadjar Dewantara terkait pendidikan humanis dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mencoba menyelami pemikiran Ki Hadjar Dewantara terkait mengenai pendidikan humanis. Sehingga dapat dicapai pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan humanis tersebut. Selanjutnya peneliti akan

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*,hal. 334.

⁴⁸Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*,(Jakarta:Rajawali Press, 1992), Hal. 87. Hal Ini Juga Diungkapkan Oleh Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:Tarsito, 1994), hal. 139-140.

⁴⁹Anton Bakker dan A. Charris Ubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*,(Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 65.

mencoba menafsirkan pemikiran tersebut dan menarik pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara kedalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah seluruh data disimpulkan, maka tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan serta dianalisis. Penarikan kesimpulan dibuat dengan menggunakan pola pikir sebagai berikut :

Induktif, yaitu berfikir kesimpulan yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum, sebagai abstraksi.⁵⁰

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat menyurat, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar label dan daftar lampiran. Bagian Inti berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I dalam skripsi ini adalah pendahuluan. Bagian pertama ini berisi aspek-aspek utama dalam penelitian. Aspek-aspek tersebut meliputi, latar

⁵⁰Noeng Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi IV*,(Yogyakarta:Rake Sarasin, 2000), hal.95.

belakang masalah yang merupakan deskripsi singkat dari kegelisahan akademik, rumusan masalah adalah pertanyaan singkat dari kegelisahan akademik, tujuan penelitian dan manfaat penelitian adalah apa yang akan disumbangkan dalam penelitian ini baik bersifat teoritis maupun praktis, kajian pustaka digunakan untuk melihat penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya untuk menentukan relevan atau tidaknya sebuah penelitian, landasan teori memiliki fungsi sebagai pijakan berfikir objek kajian, metode penelitian merupakan cara bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan dan sistematika pembahasan sebagai rancangan isi dalam penelitian.

Bab II dalam skripsi ini, penulis akan menguraikan secara komprehensif mengenai biografi Ki Hadjar Dewantara dimulai dari riwayat hidup Ki Hadjar Dewantara, riwayat pendidikan Ki Hadjar Dewantara, perjuangan Ki Hadjar Dewantara melalui bidang jurnalistik, politik, pendidikan dan kebudayaan. Selain itu membahas corak pemikiran Ki Hadjar Dewantara serta jabatan, jasa dan karya-karya Ki Hadjar Dewantara.

Bab III penulis akan menguraikan kajian tentang konsep pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, dimulai dari menalaah teori pendidikan Ki Hadjar Dewantara, menalaah sosial-politik yang mendasari konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara, eksistensi manusia dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan kerangka konseptual pendidikan humanistik dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara baik dari pandangan hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, metode, materi, siswa dan guru (pamong).

Bab IV akan membahas mengenai hasil analisis pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai konsep pendidikan humanis dalam perspektif Pendidikan Agama Islam yang terurai dari pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif PAI baik dari hakikat pendidikan, manusia dalam pendidikan Islam, tujuan, materi, siswa, guru (pamong) dalam Pendidikan Agama Islam, titik temu pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara dengan PAI serta rekonstruksi pendidikan Humanis Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif PAI.

Bab V merupakan bab penutup yang akan disimpulkan semua hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya. Kemudian akan disampaikan saran-saran yang mungkin diperlukan sebagai bahan perbaikan dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian sebagai pelengkap dalam penelitian ini, sehingga tulisan ini menjadi lebih kaya dan komprehensif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir pembahasan penelitian ini, penulis mengambil sebuah kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan yang telah penulis lakukan sesuai dengan tujuan dari penulisan skripsi ini.

Setelah menelaah pemikiran Ki Hadjar Dewantara dapat penulis menyimpulkan bahwa: Sebagai suatu model konseptual, pemikiran pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara yakni memposisikan pendidikan sebagai panutan. Maksudnya ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat, dan semua diluar kuasa dari pendidik karena pendidik hanya menuntun perkembangan. Ki Hadjar Dewantara lebih mengutamakan nilai luhur, kebudayaan dan budi pekerti yang nantinya akan tercipta rasa kasih sayang atau saling menghormati sesama dalam diri setiap individu sebagaimana tercermin dalam azas panca dharma.

Pendidikan humanis memandang manusia sebagai manusia, yakni sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan segala fitrahnya. Manusia yang manusiawi yang dihasilkan oleh pendidikan yang humanis diharapkan bisa berpikir kritis, merasa, berkemauan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan yang bisa mengganti sifat individualistik, egostik, maupun egosentrik dengan sifat kasih sayang sesama manusia, sifat ingin memberi dan menerima, sifat saling tolong menolong dan lain sebagainya. Dalam pembelajarannya

pendidikan humanis memandang manusia sebagai subjek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Sedangkan pendidik sebagai seorang yang mempunyai kemampuan untuk memberi arahan dan tuntutan, juga sebagai fasilitator dan motivator.

Pendidikan humanis dalam bingkai pendidikan Islam merupakan suatu sistem pemanusiaan manusia yang unik, mandiri, dan kreatif. Memandang manusia sebagai ciptaan Tuhan dan memiliki fitrah tertentu serta menghargai harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Maka hak setiap individu hendaknya dihormati; pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk menjadi merdeka dan independen secara fisik, mental dan spiritual; pendidikan hendaknya memperkaya setiap individu dengan tetap mempertimbangkan perbedaan antara masing-masing individu. Pendidikan humanistik menekankan pencarian makna personal dalam eksistensi peserta didik. Peserta didik bebas menentukan tujuan pendidikan sesuai kebutuhan dan minatnya. Dalam Islam, yang dimaksud dengan humanisme adalah memanusiakan manusia sesuai dengan tugas sebagai khalifah Allah SWT. Dalam penyebutan manusia Al-Qur'an menggunakan empat term yang memiliki arti yang berbeda sesuai dengan konteks yang dimaksud Al-Qur'an, antara lain: *Basyar*, *Al-Nas*, Bani Adam dan *Al-Insan*.

Pendidikan humanistik Ki Hadjar Dewantara menurut pandangan Islam antara lain meliputi :a) Hakikat manusia yang memiliki kodrat alam yang merupakan potensi dasar manusia yang disejajarkan dengan fitrah manusia. b) Tujuan pendidikan Ki Hadjar Dewantara jika dilihat dari pendidikan Islam

adalah menjadi manusia yang merdeka dan mandiri sehingga menjadi pribadi yang membuatnya menjadi insan kamil dan mampu memberi kontribusi kepada masyarakatnya. c) Konsep Tut Wuri Handayani yang merupakan bagian dari metode among dalam Islam sama dengan metode keteladanan, metode kisah, metode nasehat dan metode targhib dan tarhid. d) Pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara dalam Islam sama dengan pendidikan akhlak sehingga seseorang menjadi manusia yang dapat menghormati dan menghargai manusia lainnya dan dapat tercipta pendidikan humanis.

Implementasi pendidikan humanis dalam pembelajaran perspektif Pendidikan Agama Islam merupakan cara guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman dan kemanusiaan. Dalam metode belajar yang humanis, guru harus mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik agar dapat berpikir kritis dan mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).

Sebagai suatu konsep pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran pada umumnya sudah selayaknya konsep karya Ki Hadjar Dewantara perlu dipertimbangkan untuk dapat dikaji lebih jauh sehingga dapat diterapkan secara proporsional sehingga bukan hanya ada dalam dokumentasi semata.

B. Saran-Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, perlu kiranya penulis memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi dunia pendidikan. Setelah melakukan penelitian

terhadap pemikiran Ki Hadjar Dewantara terkait Pendidikan Humanis Perspektif Pendidikan Agama Islam maka penulis akan menyumbangkan beberapa saran antara lain:

1. Bagi para pendidik, sistem among beserta segala perangkatnya patut untuk diperhatikan dan dipertimbangkan sebagai suatu metode yang dapat dimanfaatkan atau diterapkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan pendidikan pada umumnya. Metode ini diharapkan mampu dijadikan sebuah alternatif dalam pemberantasan dehumanisasi.
2. Demi proses pembelajaran yang kondusif hendaknya para pendidik dibekali ilmu psikologi agar mampu memahami psikologi peserta didik, latar belakang serta mengamati dan mengkaji manifestasi dari jiwa peserta didik yakni dalam bentuk perilaku individu maupun interaksi dengan lingkungannya.
3. Komunikasi pendidik dengan peserta didik harus terjalin baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
4. Dalam proses pembelajaran, pendidik memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik tanpa membeda-bedakan dan tidak melihat latar belakang sosial, ekonomi serta pendidik memberikan penghargaan bagi peserta didik dan meminimalisir pemberian hukuman kepada peserta didik dengan cara membimbingnya.
5. Perlunya sosialisasi terhadap pendidik maupun masyarakat bahwa keberagaman adalah suatu keniscayaan yang sudah ada sejak dahulu, dan yang terpenting adalah mengahargai pandangan, keyakinan orang lain.

Selain itu pendidikan dilakukan secara simultan yakni orangtua, sekolah dan masyarakat terlibat dalam sistem pendidikan untuk meminimalkan perilaku dan emosional anak.

6. Perlunya kecerdasan murid harus diimbangi dengan kepekaan sosial dan ketajaman spiritual agama.
7. Perubahan pada metode pengajaran. Dari yang awalnya *top-down* (atas ke bawah) menjadi *bottom up* (bawah ke atas) sehingga peserta didik tidak lagi ditempatkan pada posisi yang subordinat.
8. Mengubah filosofi kurikulum dari yang berlaku seragam menuju kurikulum filosofis yang lebih sesuai dengan tujuan, misi dan fungsi setiap jenjang pendidikan. Penekanan upaya pengembangan kemampuan kemanusiaan peserta didik dan di utamakan implementasinya.
9. Konten (isi) pembelajaran harus digeser dari teori yang dimaknai sebagai aspek substantif yang mengandung fakta, teori dan generalisasi menuju pada pengertian yang mencangkup nilai, proses dan keterampilan peserta didik melalui proses dialog partisipatif.

C. Penutup

Syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih kurang sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca agar dapat menambah cakrawala wawasan penulis.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimi, *Studi Akhlak dalam prepfektif Al-Qur'an cet I*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005.
- Al Fandi, Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Aprilia, Hendika, "Pendidikan Humanis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas X MAN Gandekan Bantul", Skripsi,Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Assegaf, Abd. Rahman *Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2004.
- Bakker, Anton dan A. Charris Ubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakry, Noor Ms, *Logika Praktis*, (Yogyakarta : Liberty, 1989).
- Baharudin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik Konsep. Teori dan Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta. Ar-Ruzz Media, 2009.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darmaningtyas, dkk, *Melawan Liberalisme Pendidikan*, Malang: Madani, 2014.
- Depdik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Dewantara, Bambang Sukowati, *Ki Hadjar Dewantara Ayahku*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989.
- _____, *Nyi Hajar Dewantara*, Jakarta: Gunung Agung, 1984.
- _____,dan Harahap, *Ki Hadjar Dewantara dan Kawan-Kawan, ditangkap, Dipenjara, dan Diasingkan*, Jakarta: Gunung Agung, 1980.

Dewantara, Ki Hadjar, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian I: Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962.

_____, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Kedua :Kebudayaan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1994.

_____, *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Leutika, 2009.

Elmubarok, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Afabeta, 2008.

Febre, W. Le, *Tamansiswa*, Djakarta: Tanpa Nama Penerbit, 1952.

Fudyartanta, R. B.S *Dasar-Dasar Kependidikan Pegangan dan Referensi Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Warawidyani, 1987.

Hasanah, Uswatun, "Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire Serta Relevansinya dalam Metode Pendidikan Agama Islam", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Saleh*, Bandung: Al-Bayan, 1995.

Isrofianto, M, "Peran Guru Dalam Pengembangan Humanisasi Pendidikan Di Sekolah (Telaah Pemikiran Ki Hadjar Dewantara)", Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Jarvis, Matt, *Teori-Teori Psikologi, Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*,(Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2007.

Karim, M. Rusli, "Pendidikan Islam sebagai upaya pembebasan manusia, dalam Muslih Usa (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Kirana, Ririn, "Studi Komparasi Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dan KH. Abdurrahman Wahid",Skripsi,Jurusan Kependidikan Islam Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam:Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung, Mizan 1991.

Le Febre, W., *Tamansiswa*, Djakarta: Tanpa Nama Penerbit, 1952.

Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam :Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

_____, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; “Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Muhajir, Noeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, Yogyakarta:Rake Sarasini, 2000.

M. Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, penerjemah: Sari Narulita : Jakarta: Gema Insani, 1992.

Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformulasi Pendidikan Di Era Global*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.

Musyafa, Haidar, *Sang Guru Novel Biografi Ki Hadjar Dewantara, Kehidupan, Pemikiran, dan Perjuangan Pendiri Tamansiswa (1889-1959)*, Bandung: Mizan, 2015.

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam Jilid I*, Jakarta:Logos Wacara Ilmu,1997.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.

Ningrat, Kuncoro, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.

Rahadro, Suparto, *Ki Hadjar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*, Yogyakarta: Garasi 2015.

Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif* , Bandung, Mizan, 1989.

Ratih Saleh Lahade, Nyi, *Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mentriknya*, Yogyakarta: MLPTS, 1989.

Samho, Bartolemeus, *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Tantangan dan Relevansi*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Sardy, Martin, *Pendidikan Manusia*, Bandung:Alumni 1983.

Shalahuddin, Mahfud, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

Soeratman, Darsiti, *Ki Hajar Dewantara*, Jakarta: Daperteman Pendidikan dan Kebudayaan 1984.

Sudiyat, Ki Imam, *Pamong yang Berwatak Satria Pinandhita dan Pandhita Sinatria, dalam Buku Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mentrifnya*, Yogyakarta: Majelis luhur Persatuan Taman Siswa, 1989.

Suharto, Toto, *Pendidikan Islam Kritis Menuju Rehumanisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV.Hidayah, 2014.

Suratman, Ki, *Pemahaman dan Pengahaytan Azas-Azas Tamansiswa 1922 dalam Buku Peringatan Tamansiswa 60 Tahun 1922-1982*, Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa, 1982.

_____, *Peringatan 70 Tahun Taman Siswa*, Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa, 1989.

Soewito, Irna H.N.H, *Soewardi Soerjaningrat dalam Pengasingan*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.

Sugiarto, Bambang, *Humanis dan Humaniora*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula)*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.

Suharto, Toto, *Pendidikan Islam Kritis Menuju Rehumanisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV. Hidayah, 2014.

Surjomihardjo, Abdurrachman, *Ki Hadjar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Sinar Harapan, 1986.

Suryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian*, Jakarta:Rajawali Press, 1992.

Suryana Sumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984.

Suwadi dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Syariati, Ali, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*, Bandung: Pustaka Hidayah 1992.

Tauchid, Muchammad, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara Cet. III*, Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa, 2011.

,*Cita-Cita dan Ilmu Hidup Tamansiswa, dalam Buku Pendidikan dan Kebudayaan, Perjuangan 50 Tahun Tamansiswa*, Yogyakarta: Persatuan Majelis Tamansiswa, 1972.

Tilaar, H.A.R, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani*, Bandung: Remaja, 2000.

Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

‘Uyun, Zahrotul, “*Pendidikan Humanis (WeEs Ibnu Sayy)*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

UUD 1945, *Amandemen I, II, III, IV UUD RIS& UUD*, Jakarta: Permata Press, 2011.

Yamin, Moh, *Menggugat Pendidikan Indonesia; Belajar Dari Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Yunus, Hadi Sabari, *Metode Penelitian (Wilayah Kontemporer)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Yusuf, Muhammad, “*Pendidikan Humanisme dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Zuhairini dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani, 1993.

WEBSITE

Ariessanda, Ayu, “*Teori Pendidikan Humanis*”, artikel 05 Januari 2013, <https://ayuariesanda.wordpress.com> diakses pada tanggal 28 April 2016), Pukul 08.34 WIB.

Yulia, Fauziah Adriyani, "Penyuluhan Humanistik", artikel 03 Februari 2009, (<http://fauziahadriyani.blogspot.com>, diakses pada tanggal 28 April 2016), Pukul 08.40 WIB.



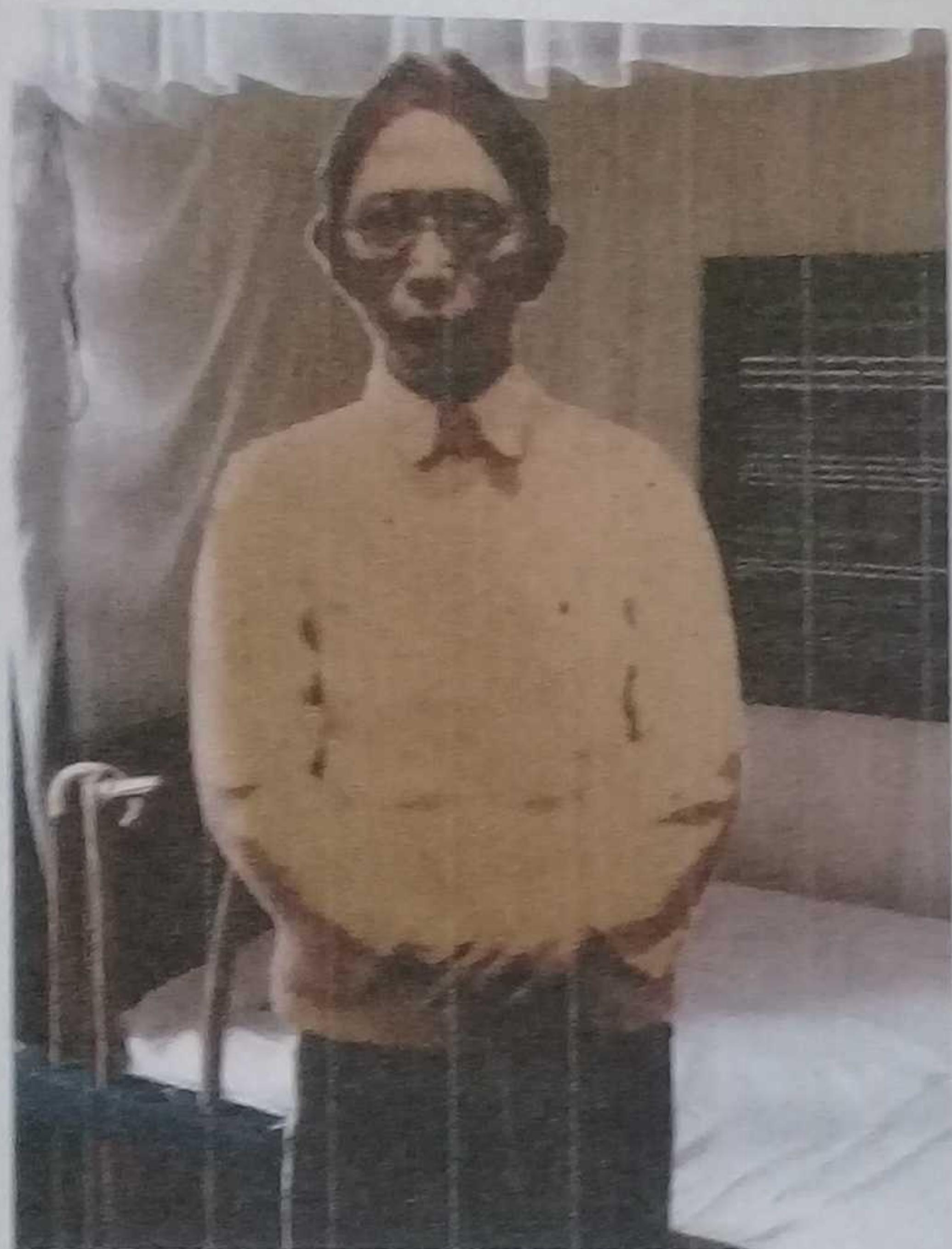


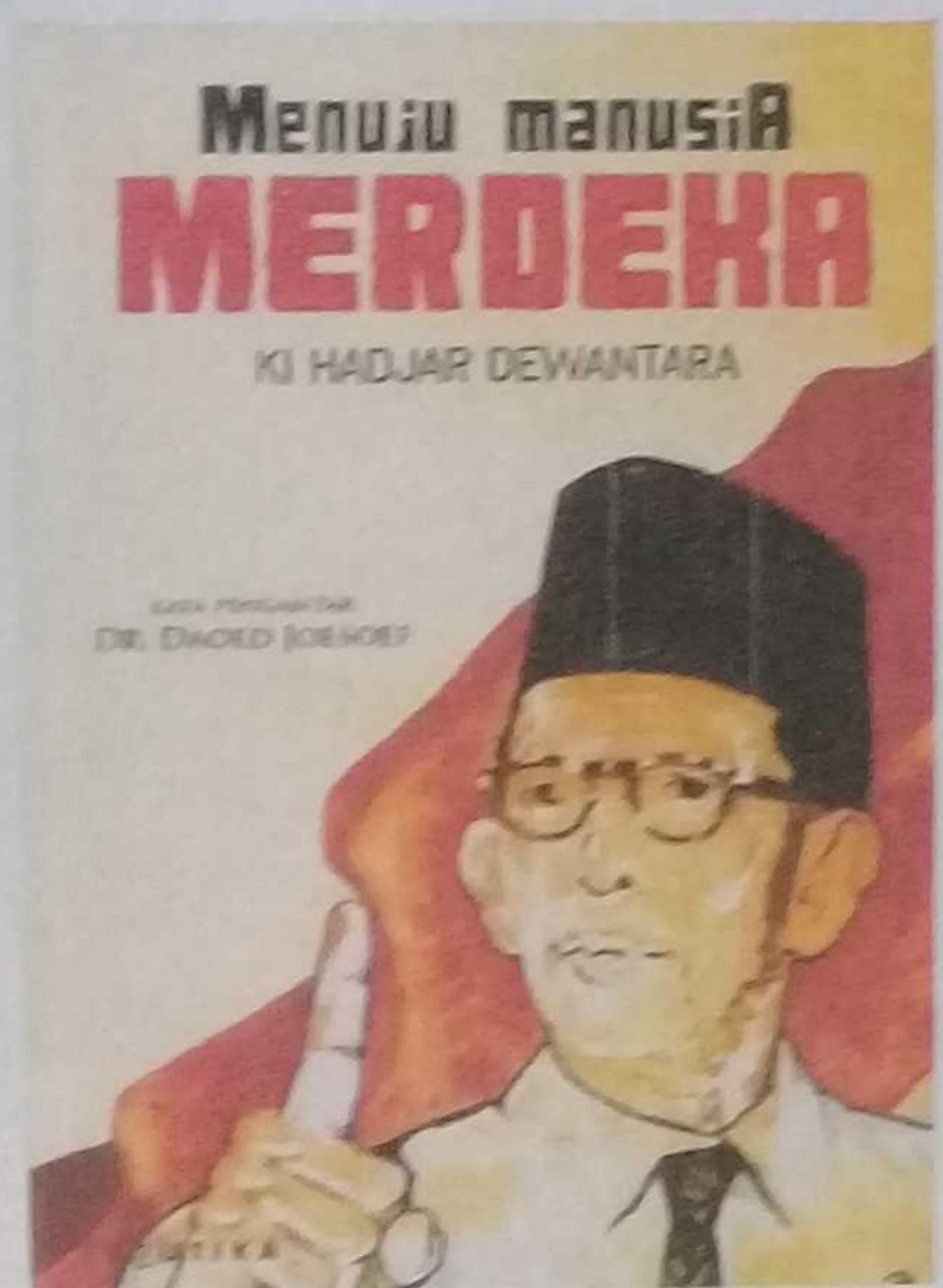
Foto Ki Hadjar Dewantara



Makam Ki Hadjar Dewantara dan Nyi Hadjar Dewantara



Panji-Panji Tamansiswa



Karya Ki Hadjar Dewantara

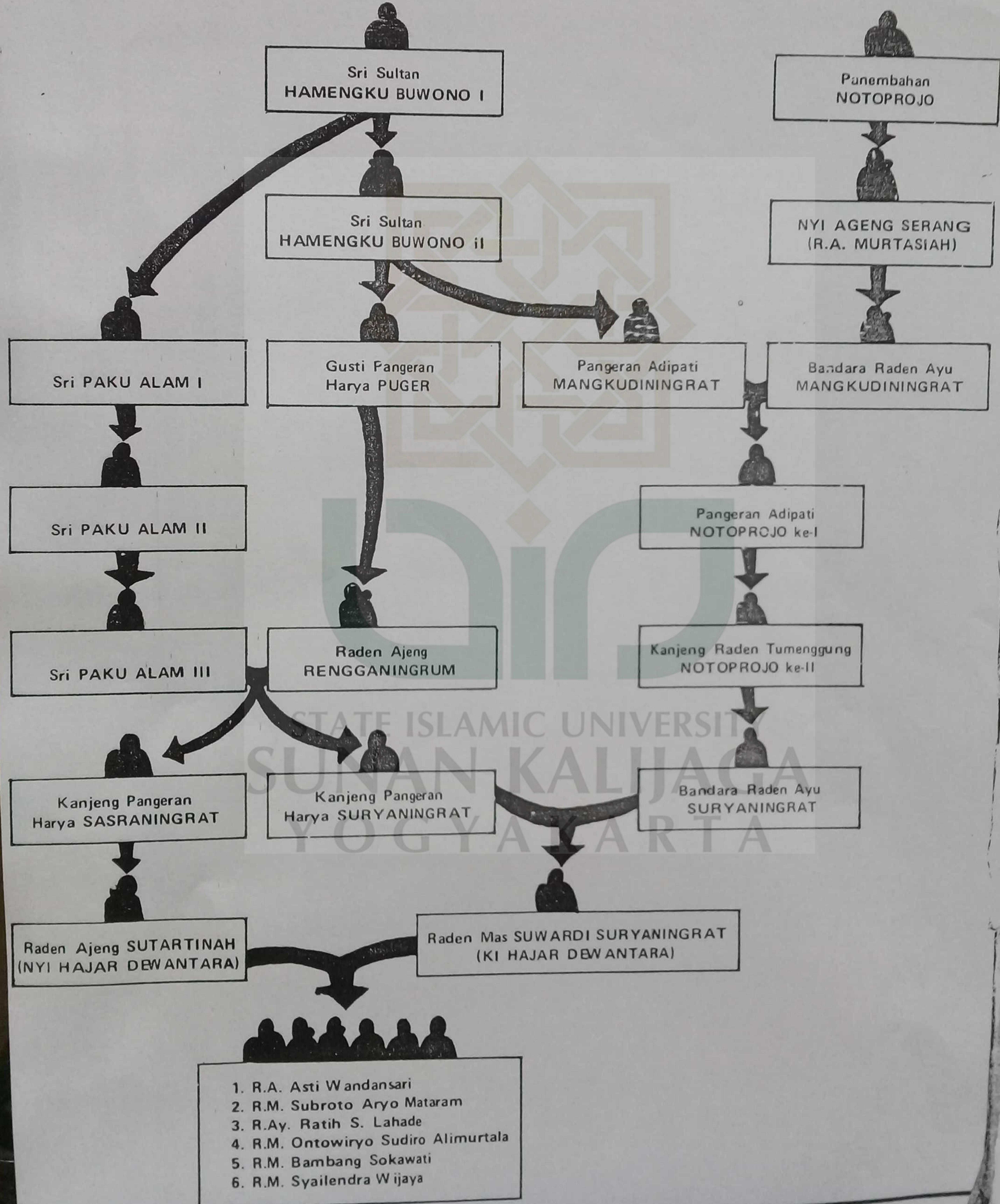


Karya Ki Hadjar Dewantara

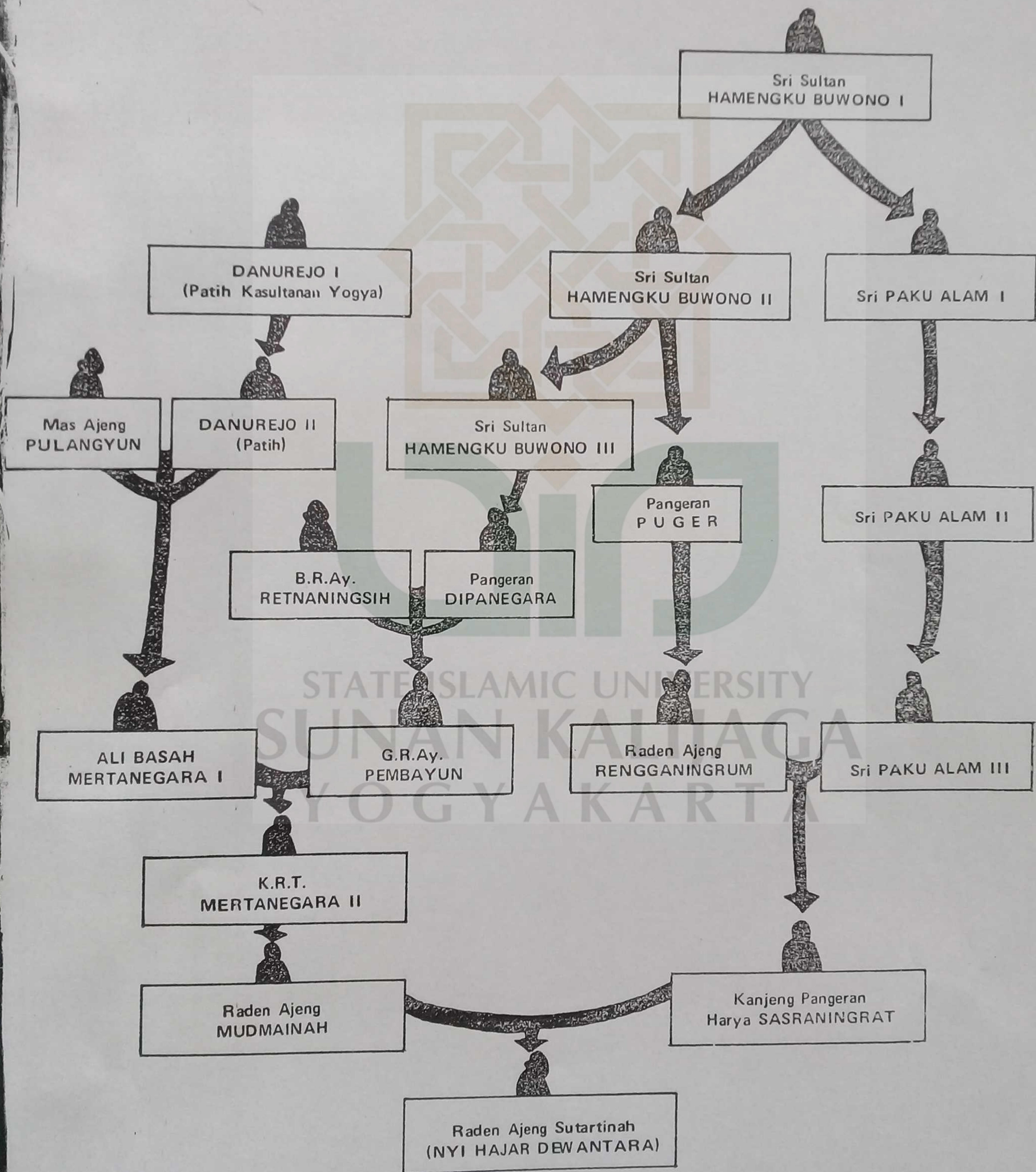


Karya Ki Hadjar Dewantara

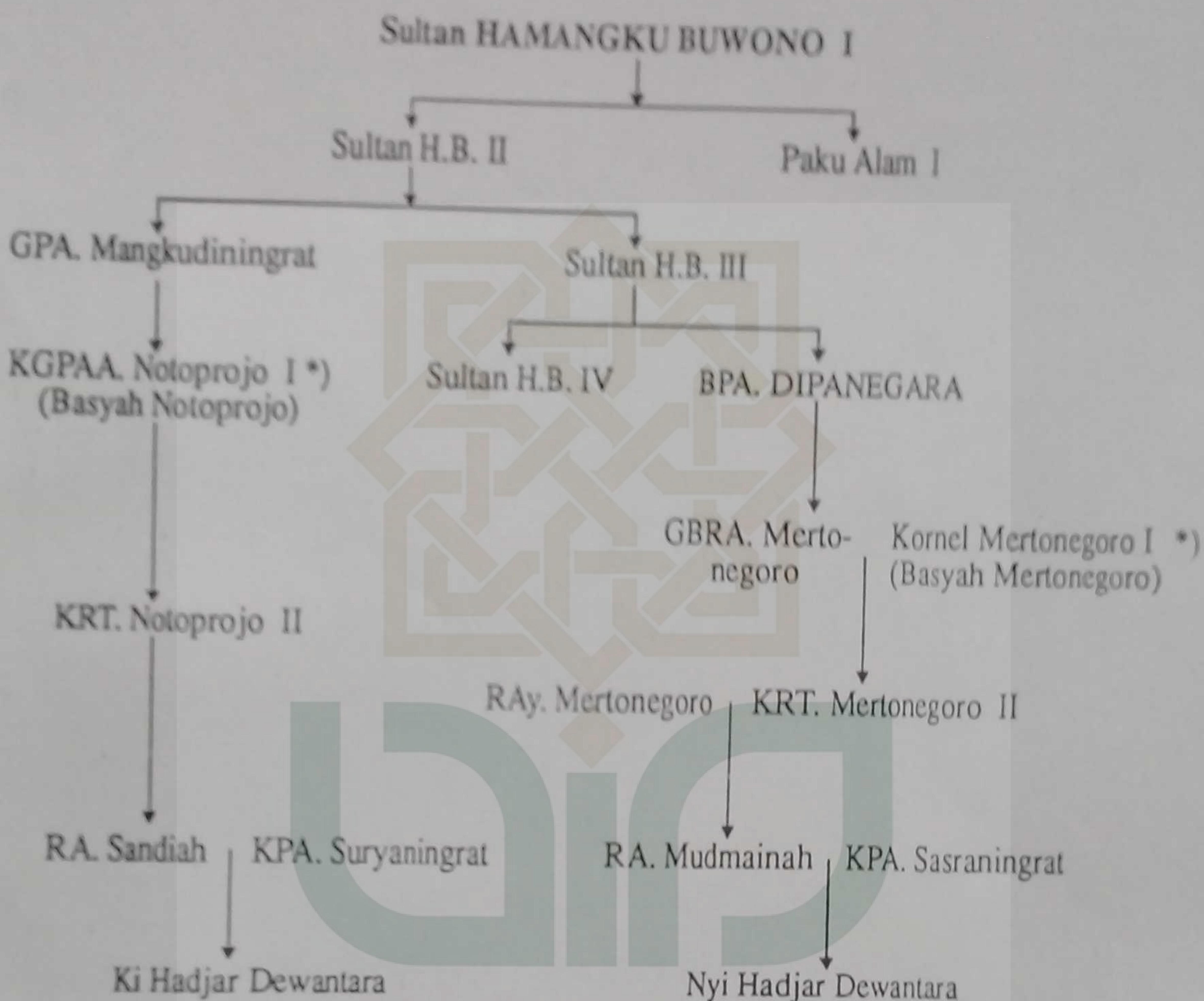
SILSILAH KETURUNAN SUWARDI DAN SUTARTINAH



SILSILAH KETURUNAN SUTARTINAH



2. Silsilah Ki Hadjar Dewantara dari garis KASULTANAN Yogyakarta



***) CATATAN**

RM. Notoprojo dan RM. Mertonegoro semasa Perang Dipanegara menjadi jenderal dalam Barisan Diponegoro, dengan pangkat "Basyah". Seusai pemberontakan sesudah menjalani tawanan, direhabilitasi oleh Gupermen, Notoprojo menjadi Adipati, Mertonegoro menjadi Bupati/Panglima Perajurit Keraton, kedua-duanya diberi pangkat Kolonel (Kornel)

Arti singkatan :

KGPA = Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aria

GBRAA = Gusti Bandara Raden Ayu Adipati

GPA = Gusti Pangeran Aria

BRAY = Bandara Raden Ayu

RAY = Raden Ayu

Kj. = Kanjeng

KRT. = Kanjeng Raden
Tumenggung

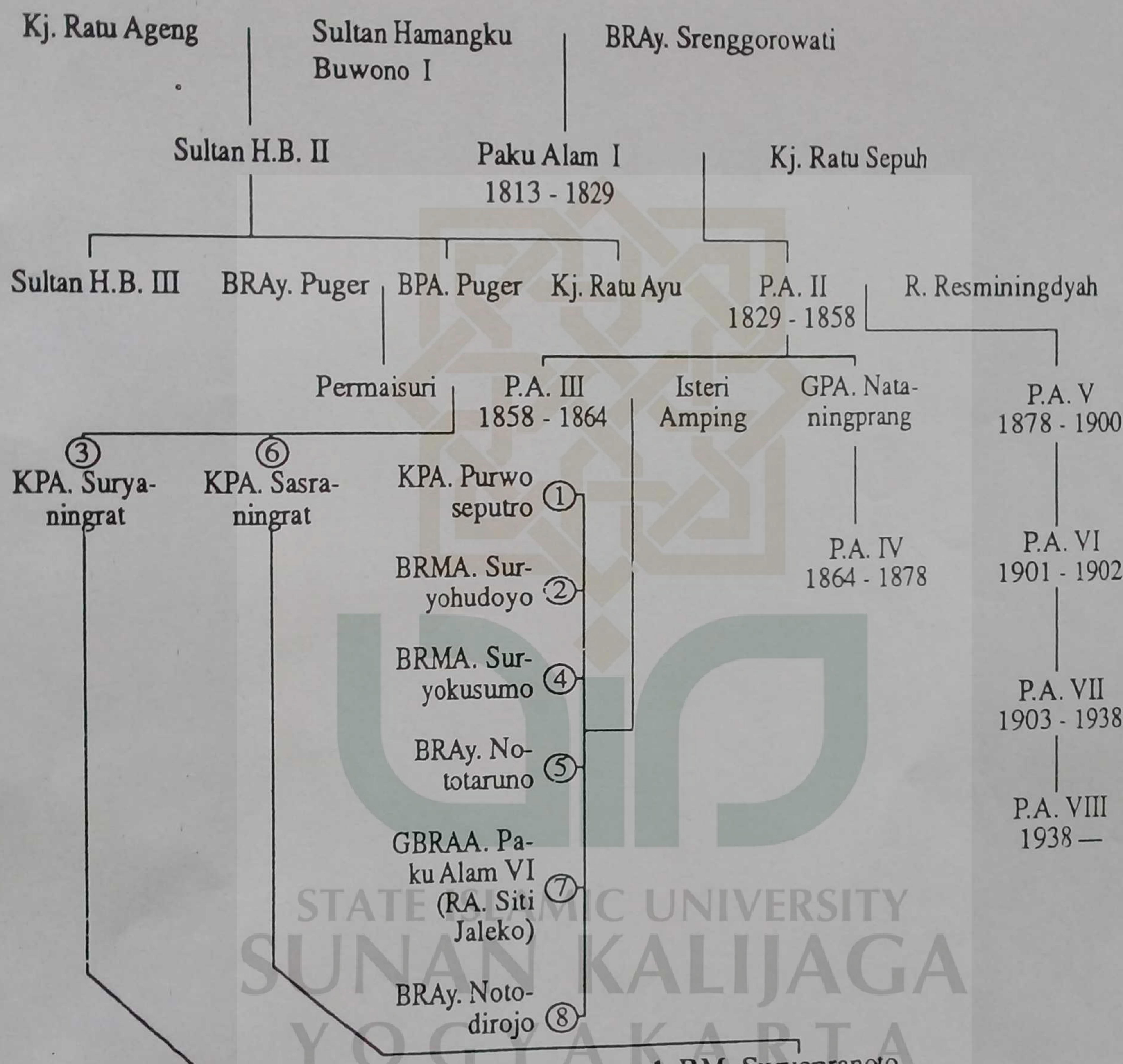
RM = Raden Mas

RA = Raden Ajeng

R = Raden

2. Silsilah Ki Hadjar Dewantara dari garis KASULTANAN Yogyakarta

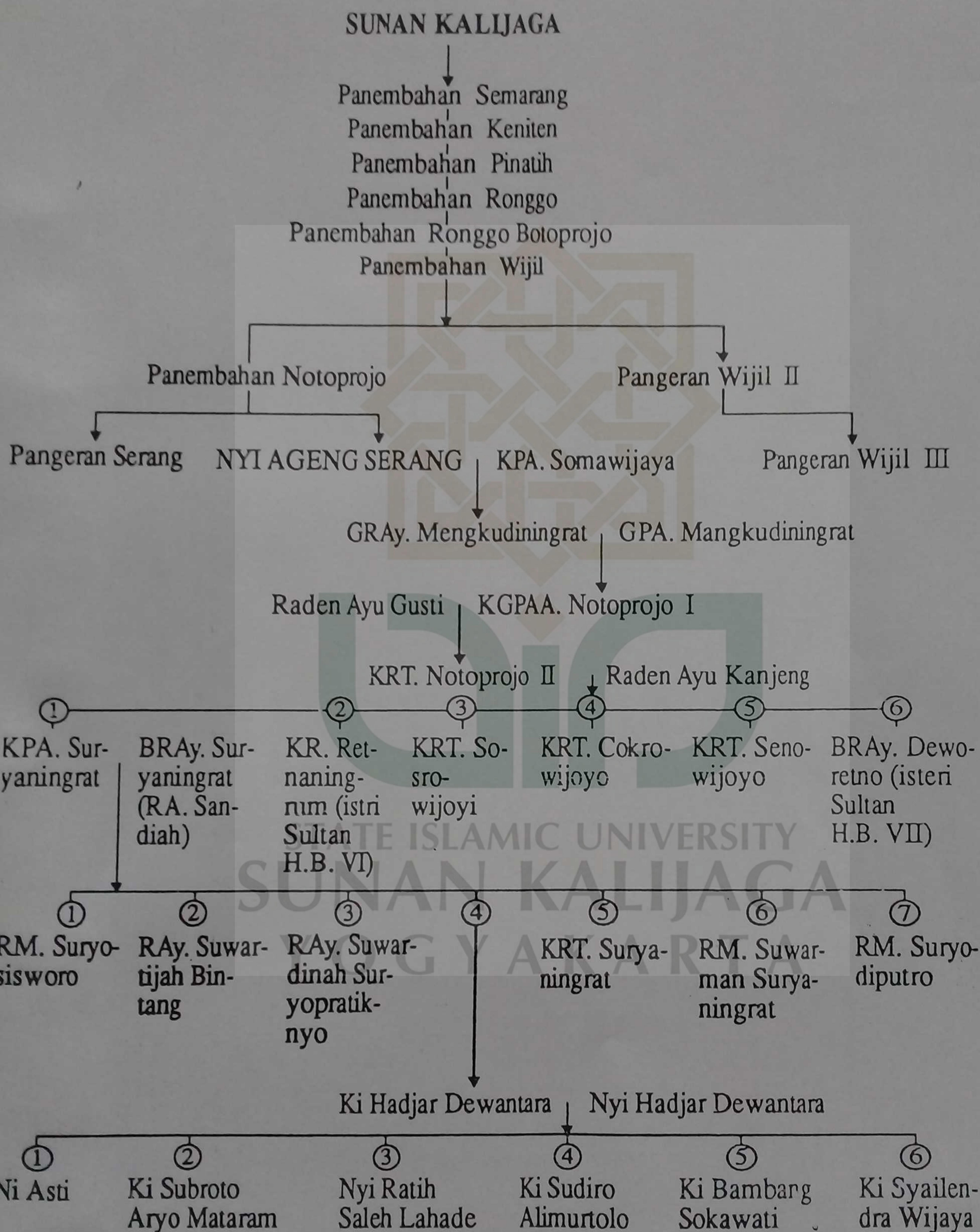
1. Silsilah Ki Hadjar Dewantara dari garis PAKU ALAMAN



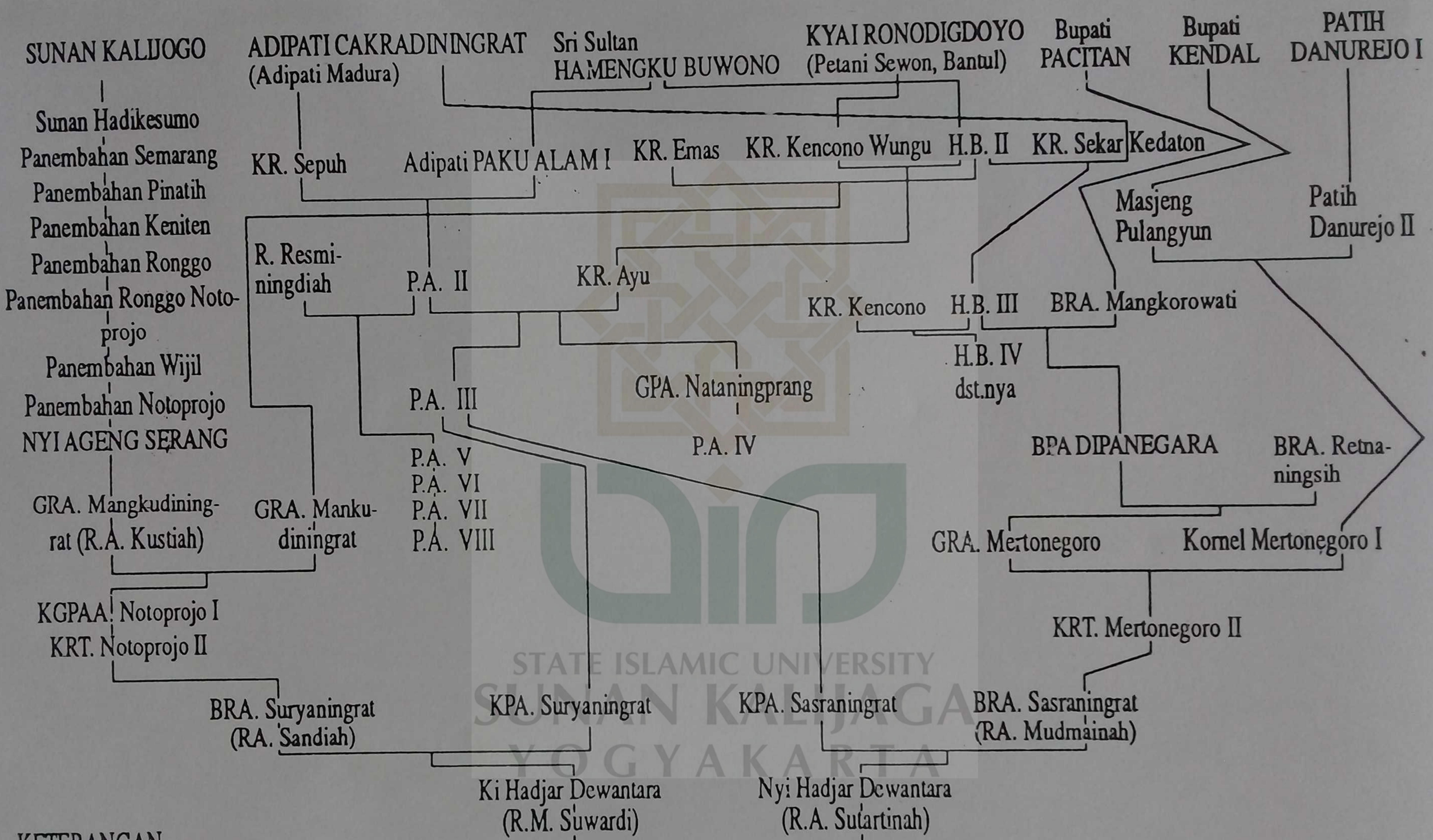
- 1 RM. Prawiraningrat
- 2 RM. Nataningrat
- 3 RM. Suprapto
- 4 RAy. Sumardinah Martodirjo
- 5 RM. Surojo Sasraningrat
- 6 Nyi Hadjar Dewantara (RA. Sutartinah)
- 7 RAy. Sutapsilah
- 8 RM. Suyatno
- 9 RM. Sudarto Sasraningrat
- 10 RAy. Sulastri Suyadi Damoseputro
- 11 RA. Sukeni (Zuster Maria Klara)
- 12 RM. Sancoyo Sasraningrat
- 13 RAy. Sukirin Harjidingrat
- 14 RM. Sayidino Ali (meninggal semasa Balita)

- 1 RM. Suryopranoto
- 2 RM. Suryosisworo
- 3 RAy. Suwartijah Bintang
- 4 RAy. Suwardinah Suryopratinjyo
- 5 Ki Hadjar Dewantara (RM. Suwardi)
- 6 KRT. Suryaningrat
- 7 RM. Suwarman Suryaningrat
- 8 RM. Suryodiputro
- 9 RM. Harun Alrasid

3. Silsilah Ki Hadjar Dewantara dari garis ULAMA



4. Silsilah Keturunan Ki Hadjar dan Nyi Hadjar Dewantara



KETERANGAN

KGPAA = Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Ario
 KR = Kanjeng Ratu
 GPA = Gusti Pangeran Ario

KPA = Kanjeng Pangiran Ario
 GRA = Gusti Raden Ayu

BRA = Bandoro Raden Ayu
 RA = Raden Ajen
 R = Raden



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. H. Suwadi M.Ag., M.Pd.
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Khairun Nisa
NIM	:	12410014
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

1. Relevensi Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Konsep pendidikan Humanis Ki Hajar Dewantara Perspektif Pendidikan Islam
3. Relevansi pemikiran Paulo Fraire tentang pendidikan pembebasan dengan konsep peran guru PAI.

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Menyetujui
Penasehat Akademik

J. Tasman

Dr. H. Tasman, M.A
NIP. 19611102 198603 1 003

Pemohon

Khairun Nisa

Khairun Nisa
NIM. 12410014



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Khairun Nisa

NIM : 12410014

Pembimbing : Dr. Karwadi, M.Ag

Judul : PENDIDIKAN HUMANIS MENURUT KI HADJAR DEWANTARA
DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Rabu	03 Agustus 2016	Konsultasi Perihal Seminar	/
2.	Rabu	07 September 2016	Penyusunan rancangan langkah penelitian	/
3.	Kamis	15 September 2016	Revisi Bab I	/
4.	Jumat	14 Oktober 2016	Revisi Bab II	/
5.	Kamis	17 November 2016	Revisi Bab III	/
6.	Jumat	9 Desember 2016	Revisi Bab IV	/
7.	Senin	30 Januari 2017	Revisi Bab V	/
8.	Selasa	31 Januari 2017	Revisi keseluruhan	/
9.	Rabu	01 feb 2017	ACC Untuk Munawiyah	/

Yogyakarta, 01/02/2017
Pembimbing

Dr. Karwadi, M.Ag
NTP. 19710315 199803 1 DG4



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : KHAIRUN NISA
NIM : 12410014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO. 119.PAN-OPIAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Khairun Nisa

Sebagai
Peserta OPIAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPIAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPIAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN-KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Panitia OPIAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ronel Masykuri
Ketua Panitia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama	:	KHAIRUN NISA
NIM	:	12410014
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Nama DPL	:	Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL.) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 90.00 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Acisucipto Telp. (0274) 513058 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 56281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : KHAIRUN NISA

NIM : 12410014

Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPI.-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP N 1 Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96.29** (A).

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



Khairun Nisa

12410014

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Rector:

Prof. Dr. H. Musa Asy'arie
NIP. 19511231 198001 1 018

Masa Berlaku:
2012 s.d 2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Visi

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta | E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/154/2016

Yogyakarta, 2 Agustus 2016

Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Karwadi, M.Ag.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 27 Juli 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Khairun Nisa

NIM : 12410014

Jurusan : PAI

Judul : **PENDIDIKAN HUMANIS MENURUT KI HAJAR DEWANTARA
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.A., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adieucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 529734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Khairun Nisa
Nomer Induk : 12410014
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PENDIDIKAN HUMANIS MENURUT KH. HAJAR DEWANTARA
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 Agustus 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 Agustus 2016

Moderator

Dr. Karwadi, M.Aq.
NIK 19710315 199803 1 004

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.99 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Khairun Nisa

تاريخ الميلاد : ٢٥ مايو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ ديسمبر ٢٠١٥، وحصلت على درجة :

٥٥	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة ستين من تاريخ الإصدار

جوهجاكرتا، ٨ ديسمبر ٢٠١٥
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.19.2495/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : KHAIRUN NISA
Date of Birth : May 25, 1994
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on **February 12, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	43
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 12, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/2660/2012

diberikan kepada:

NIM.



sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
PESERTA AKTIF JAGA
YOGYAKARTA

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012
Kepala Perpustakaan,





SERTIFIKAT

Nomor: 0261 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bawa :

Khairun Nisa

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

Dengan Nilai:

B +

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si

NIP 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dian Ulul Khasanah

NIM. 1041 1002



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DT.HI/PP.00.9/6383/2013

Diberikan kepada : Khairun Nisa
NIM : 12410014

Telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan software authoring tool Lectora Inspire yang diselenggarakan pada tanggal: 22 April – 07 Juni 2013

Dengan predikat : SANGAT MEMUASKAN

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	83	B+
2	Aspek Komunikasi Visual	88	A/B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	75	B
Nilai Rata-rata		82	B+

Yogyakarta, 14 Juni 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP: 19680405 199403 1 003



Koordinator
Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Anggi Jatmiko
NIM: 10411029

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.41.15.13/2018

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Khairun Nisa
NIM : 12410014
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	25	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Standar Nilai:		
Nilai		Predikat:
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



CURRUCULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Khairun Nisa
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 25 Mei 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Drs. Adenan
Nama Ibu : Anny Fauziah, S.Pd
Alamat Asal : Jl. Nakula V No. 2 Komplek. Bumi Pemurus Permai RT. 25 RW.03 Kelurahan Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70234.
Nomor HP : 089647204971 / 08812679046
Email : khairunnisa.nisa4@gmail.com
Motto : *Make History or Become History*

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. TK Negeri Pembina : Tahun 1998 - 2000
2. SDN Teluk Dalam 3 : Tahun 2000 - 2006
3. MTs Negeri Mulawarman : Tahun 2006 - 2009
4. MA Negeri 2 Model Banjarmasin: Tahun 2009 – 2012
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2012 – 2017

C. Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Bidang KPP (Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi) HMI Komisariat Fakutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Periode 2014-2015.
2. Pengurus Bidang SDM PMKS (Persatuan Mahasiswa Kalimantan Selatan) Yogyakarta Periode 2013-2015.
3. Anggota PP (Pemberdayaan Perempuan) DEMA-U UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Periode 2015-2016.
4. Pengurus Bidang PP (Pemberdayaan Perempuan) IKPMDI Yogyakarta.
5. Sekretaris Event Organizer di Yakusa Organizer Yogyakarta
6. Ketua Bidang HRD di Kampung Koteka (Kopi Teh dan Kakau) Yogyakarta
7. Ketua Bidang PPPA (Penelitian, Pengembangan, dan Pembinaan Anggota) HMI KORKOM (Koordinator komisariat) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Periode 2015-2016.

8. Anggota MPKPK (Majelis Pengawas dan Konsultasi Pengurus Komisariat) HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Periode 2016-2017.

Hormat saya,

Khairun Nisa



8. Anggota MPKPK (Majelis Pengawas dan Konsultasi Pengurus Komisariat) HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Periode 2016-2017.

Hormat saya,



Khairun Nisa

